

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB)
KABUPATEN LANGKAT DALAM UPAYA MENJAGA
KERUKUNAN ANTARUMATBERAGAMA**

PENELITIAN

Oleh

DR. AZHAR, MA



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2021

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama, program kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama serta hambatan dan solusi yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menjalankan strategi komunikasi guna menjaga kerukunan antar umat beragama.

Untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur, yang didukung dengan observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Langkat, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menjalankan strategi komunikasi terlebih dahulu menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, menetapkan isi pesan, memilih jenis dan saluran media, serta menetapkan strategi komunikasi yang tepat dalam menghadapi konflik antar umat beragama.

Selanjutnya menyusun program kerja berupa rapat rutin, sosialisasi kerukunan terhadap tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, para penjaga rumah ibadah serta para guru-guru dan juga *study banding* dengan enam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang ada di Indonesia. Yang terbagi kedalam program kerja jangka pendek, menengah dan panjang. Dan tidak ada ditemui kendala apapun dalam melaksanakan strategi komunikasi.

Kata kunci : *Strategi Komunikasi, Kerukunan, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Antar Umat Beragama, Kabupaten Langkat*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Strategi Komunikasi.....	13
1. Pengertian Strategi.....	13
2. Pengertian Komunikasi	14
3. Pengertian Strategi Komunikasi	18
4. Tujuan Strategi Komunikasi.....	25
5. Langkah-langkah dalam Penyusunan Strategi Komunikasi	25
6. Strategi Komunikasi dalam Menanggulangi Konflik Antarumat Beragama	27
B. Komunikasi Islam	28
C. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).....	31
D. Kerukunan Antarumat Beragama.....	33
E. Toleransi dan Moderasi Beragama.....	35
F. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Informan Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
v	
G. Teknis Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Profil Kabupaten Langkat dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat	51
1. Profil Kabupaten Langkat.....	51
2. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat	59
B. Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.....	62
1. Strategi dalam Memilih Komunikator	64

2. Strategi dalam Menentukan Target Sasaran	67
3. Strategi dalam Menyusun Pesan	69
4. Strategi dalam Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi	71
5. Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Antar Umat Beragama	72
C. Program Kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat	73
D. Hambatan dan Solusi Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman ialah keniscayaan yang tidak mampu kita hindari. Karena ini adalah salah satu watak yang telah ditentukan Allah dalam kehidupan manusia. Namun ada hikmah tersembunyi yang terkandung dibalik ketetapan tersebut. Hikmah tersebut adalah sebagai sarana bagi manusia untuk bisa saling mengenal, mengetahui, memahami serta menghormati satu sama lain mengenai keragaman yang ada disekelilingnya baik mengenai perihal agama, suku, ras, etnis maupun budaya.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai masyarakat dengan bermacam suku, bahasa, budaya, ras juga etnis, serta kepercayaan yang juga dikenal sebagai "*mega cultural diversity*".¹ Sehingga negara menjamin kebebasan untuk memilih agama dan keyakinan untuk rakyatnya. Hal ini sinkron dengan bunyi Undang Undang Dasar 1945 pada Bab XI pasal 29 ayat 2 sebagai berikut "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".² Allah Swt berfirman dalam surah Al-Kaafirun : 6

¹ Arisman Ismardi, "Meredakan Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 6, no. 2 Juli-Desember (2014), hlm. 200 – 222.

² UUD 1945 Setelah Amandemen I, II, III, dan IV, (Surabaya, Muzam Zamah, tt), hlm. 27.

Artinya : “Untukmu agamamu, dan untukku lah agamaku”.³

Berdasarkan firman tersebut bisa dimengerti bahwa Allah dengan jelas mengatakan bahwa umat Islam tidak diperkenankan untuk menyembah selain Dia. Namun secara bersamaan melalui ayat ini Allah juga menjelaskan bahwa selaku umat beragama hendaknya saling bertenggang rasa terhadap sesama umat beragama disegala penjuru dunia. Dengan kata lain seluruh penganut agama baik secara individu atau berkelompok, baik agama Islam ataupun bukan, dijamin kebebasannya dalam melaksanakan peribadatan sesuai dengan ajaran agamanya. Dengan tidak saling memprovokasi maupun saling melukai baik melalui tutur kata maupun tingkah laku, yang akan berdampak buruk bagi agama itu sendiri. Tiada paksaan bagi seseorang dalam menganut suatu agama, begitupula dalam Islam. Tiada paksaan bagi seseorang untuk memeluknya. Permasalahan ini pun tak luput diterangkan Allah pada surah Al-Baqarah : 256 berikut ini

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)...”⁴

Pada hakekatnya kemerdekaan beragama adalah landasan agar terciptanya kedamaian bagi umat beragama. Jika kemerdekaan dalam berkeyakinan tidak ada, maka tidak akan mungkin kerukunan bisa terwujud diantara umat beragama. Sebab kebebasan berkeyakinan merupakan hak yang

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 603.

⁴ *Ibid...*, hlm. 42.

dimiliki setiap insan dimuka bumi ini. Kewenangan untuk memuliakan Tuhan yang telah diberikan oleh-Nya serta tiada yang bisa mengambilnya dari manusia. Begitu juga dengan toleransi antar agama merupakan langkah untuk melindungi kebebasan beragama secara apik. Kemerdekaan dalam beragama juga tenggang rasa antar umat beragama tidak bisa diabaikan. Akan tetapi yang sering terjadi ialah pemusatan pada salah satu diantara keduanya, seperti pemusatan pada kebebasan, mengesampingkan tenggang rasa yang merantai kebebasan. Untuk menyatukan keduanya, pengetahuan yang benar tentang kemerdekaan beragama dan tenggang rasa antar pemeluk agama ialah suatu hal yang esensial dikehidupan masyarakat sehari-hari.

Kebebasan beragama di Indonesia tercermin dalam pengakuan keberadaan 6 agama-agama besar, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha serta Konghucu yang terdapat pada SK Menteri Agama No. 35 Tahun 1980 tentang Forum Musyawarah Antar Umat Beragama. Keenam kepercayaan tersebut merupakan potensi juga asal kekayaan primer untuk perkembangan intelektual dan spiritual bangsa. Karena pada ajaran masing-masing agama memerintahkan pemeluknya untuk saling mengasihi serta hidup bertetangga dengan rukun.

Indonesia sebagai negara multikultural tentunya memiliki potensi terhadap terjadinya perselisihan. Konflik antar pemeluk agama merupakan kasus pergesekan yang sering terjadi di Indonesia. Pergesekan diantara penganut agama ini bisa saja perselisihan antar keyakinan maupun perselisihan antar sekte tertentu disuatu akidah. Tentu bukan hal yang mudah

untuk bangsa Indonesia menjaga kebhinekaan karena isu toleransi umat beragama merupakan salah satu isu yang krusial di Indonesia, karena memiliki 6 agama resmi. Kemudian, kehidupan beragama di Indonesia juga memiliki bermacam keyakinan lokal atau kepercayaan tertentu.

Bangsa Indonesia setidaknya memiliki beberapa catatan sejarah suram mengenai beberapa perselisihan keyakinan yang terjadi di berbagai pelosok negeri dan cukup menguras energi pemerintah, seperti konflik agama di Poso dari tahun 1998 hingga sekitar tahun 2002. Di Maluku dan Maluku Utara tahun 1998 dan kasus perselisihan di Sampit Kalimantan pada tahun 1996.⁵

Kerukunan antar umat beragama sangat disadari sebagai kondisi yang dinamis apalagi kemajemukan umat beragama yang setiap saat selalu bisa menjadi persoalan yang cukup besar untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, pemerintah pada tahun 2006 mencoba mendorong konsensus untuk terbangunnya kerukunan antar umat beragama yang dianggap sangat esensial dan sistemik, hal ini terbukti dengan ditetapkannya Peraturan Bersama Menteri (PBM), Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 mengenai Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah untuk memelihara kerukunan umat beragama serta penguatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), juga pendirian rumah ibadah.

⁵ I Wayan Kontiarta dan Redi Panuju, *Strategi Komunikasi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali*, dalam Jurnal Sosiologi Agama Vol. 12, No. 1 Januari – Juni 2018, hlm. 103

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) ialah forum yang terinspirasi juga melanjutkan semangat forum yang dibentuk oleh masyarakat dari berbagai daerah dengan nama yang berbeda dengan tujuan guna membangun ketentraman antar pemeluk keyakinan. Untuk mewujudkan ketentraman antar pemeluk keyakinan, diperlukan strategi komunikasi sehingga kesalahpahaman antara umat beragama dapat dihindari. Kondisi penduduk yang berbeda agama memerlukan komunikasi yang baik, sehingga kedudukan komunikasi sangat penting dalam hal ini. Sebab komunikasi berperan dalam meningkatkan pemahaman dan interpretasi yang baik bagi setiap umat beragama.

Untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan antarumat beragama di Kabupaten Langkat, perlu adanya pembinaan dari pemerintah dan mampu menghubungkan orang-orang yang turut serta dalam pergesekan antar pemeluk agama. Kapasitas pemerintah sangat penting dalam penyampaian suatu pesan, dimana pesan itu dipahami dan diterima para pemeluk agama di Kabupaten Langkat. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan komunikasi dengan umat beragama untuk menjaga stabilitas kerukunan serta keharmonisan interaksi antar umat beragama di Langkat.

Kabupaten Langkat merupakan wilayah dengan penduduk yang majemuk, yang tidak hanya berasal dari berbagai suku, bangsa, tetapi juga pemeluk agama. Karena Kabupaten Langkat memiliki 23 kecamatan dengan total 277 desa. Ke-23 kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten

Langkat adalah Bahorok, Serapit, Salapian, Kutambaru, Sei. Bingei, Kuala, Selesai, Binjai, Stabat, Wampu, Batang Serangan, Sawit Sebrang, Padang Tualang, Hinai, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang, Babalan, Sei. Lapan, Brandan Barat, Besitang, Pangkalan Susu dan Pematang Jaya.⁶

Uniknya, masyarakat di Kabupaten Langkat sangat jarang tersentuh konflik antar umat beragama. Fakta ini didapatkan setelah peneliti melakukan perbincangan bersama Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Langkat dalam tahap observasi awal. Selain itu kondisi kerukunan di Kabupaten Langkat selama ini begitu damai dan indah. Kemungkinan hal ini terjadi karena adanya peran Forum Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Langkat melalui program maupun strategi komunikasi yang disusun oleh para pengurusnya dalam upaya menjaga kerukunan serta keharmonisan hidup beragama bagi masyarakat.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya penyampaian pesan kedamaian kepada masyarakat Langkat. Agar pesan komunikasi dapat diterima, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) tentunya melakukan perencanaan tentang bagaimana strategi yang efektif agar pesan komunikasi tersebut dapat menghindari perselisihan diantara umat beragama. Maka, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat saat menyampaikan suatu pesan komunikasi tentang kerukunan serta

⁶ <https://www.langkat.go.id/page/23/kecamatan>, diakses pada tanggal 29 Juni 2021 pukul 17.40 Wib.

mengatasi perselisihan antar pemeluk agama tersebut penulis jadikan sebagai bahan penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang *“Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat ?
2. Apa saja program kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana hambatan dan solusi strategi komunikasi yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat ?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui program kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi strategi komunikasi yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Asal kata strategi yakni “*stratos*” bermakna tentara, juga kata “*agein*” bermakna memimpin dalam bahasa Yunani klasik. Merujuk pada asal katanya, kata strategi berarti memimpin tentara. Kata strategi digunakan pertama kali di dunia kemiliteran yang dimana kata tersebut konsep awalnya merupakan bagaimana para tentara menggunakan seni dalam memimpin perang untuk memenangkan sebuah peperangan. Seorang jenderal Rusia menyatakan bahwa strategi adalah salah satu seni dimana penggunaan sarana pertempuran untuk menggapai tujuan perang.¹¹

Pada umumnya, strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan berdasarkan pada tujuan dan juga pedoman guna mewujudkan tujuan itu sendiri.¹² Mintzberg dan Quinn, pada buku Alo Liliweri, mengatakan bahwa ada beberapa hal yang bisa dikaitkan dengan strategi, yaitu:¹³

- a. Strategi sebagai rencana artinya bagaimana suatu cara untuk mencapai tujuan.
- b. Strategi sebagai sebuah pola ialah sebuah tindakan konstan dan teratur yang dilakukan organisasi dalam jangka waktu yang lama.

¹¹ Hafied Cangara, *Perencanaan...*, hlm. 61

¹² Slamet Mulyana, dkk, *Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking di Kabupaten Indramayu*, dalam Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol. 1, no. 1, tahun 2016, hlm. 99.

¹³ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta; Kencana, 2011), hlm. 242.

- c. Strategi sebagai perspektif adalah prospek organisasi/kelompok dalam realisasi beraneka ragam kebijakan. Hal ini terkait melalui visi serta misi di organisasi/kelompok tersebut.

2. *Pengertian Komunikasi*

Kata komunikasi berakar dari kata *communis* yang bermakna membangun kesamaan antara dua orang atau lebih dalam bahasa Latin. Akar kata komunikasi yang lain ialah *communico* yang berarti berbagi.¹⁴

Dari akar kata diatas, maka komunikasi dapat didefenisikan sebagai saat dua insan atau lebih berinteraksi satu sama lain lalu bertukar informasi, yang pada gilirannya memberikan rasa saling memahami serta saling pengertian.

Komunikasi apabila dilaksanakan dengan baik akan dapat menghalangi bahkan menghilangkan konflik yang mungkin terjadi antar individu, antar kelompok, antar kelompok etnis, antar bangsa, antar ras, serta mampu membina persatuan dan kesatuan manusia dalam masyarakat dunia.¹⁵

Karena sasaran komunikasi ialah memperbaiki tabiat, buah pikiran, karakter, dan masyarakat. Dan komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur juga mempengaruhi.¹⁶

Komunikasi diklasifikasikan menjadi tiga bentuk berdasarkan situasi komunikasi. Ketiga bentuk komunikasi tersebut adalah :

¹⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan...*, hlm. 33.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung; Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 27.

¹⁶ *Ibid...*, hlm. 55.

- a) Komunikasi personal, terbagi menjadi komunikasi intrapersonal juga komunikasi interpersonal.
- b) Komunikasi kelompok, terbagi atas komunikasi dalam kelompok kecil serta komunikasi dalam kelompok besar.
- c) Komunikasi massa, terbagi atas komunikasi media massa pers dan komunikasi media massa elektronik.¹⁷

Menurut teori komunikasi Harold Lasswell¹⁸, terdapat 5 bagian pada komunikasi, yaitu pembicara, pesan, audiens, media serta pengaruh. Penjabaran kelima komponen tersebut sebagai berikut :

1) Komunikator

Menurut Vardiansyah¹⁹ komunikator ialah manusia yang memiliki kecerdasan serta berinisiatif menyampaikan pesan demi melaksanakan komunikasinya. Komunikator bisa dikatakan sebagai aktor utama pada proses komunikasi, ia memegang peranan yang bisa dikatakan sangat esensial, terlebih dalam mengontrol jalannya sebuah komunikasi.

Kegiatan komunikasi didalamnya ialah cara bagaimana hubungan antarmanusia terlibat. Komunikator atau pemberi *massage* merupakan bagian yang akan memberikan ide/gagasan ke pihak yang lain. Tugas dari komunikator itu sendiri yaitu menjalankan serta merumuskan ide atau gagasan kedalam wujud pesan yang mudah dimengerti. Sedikit membebani bahwa seorang komunikator haruslah mampu

¹⁷ *Ibid...*, hlm. 53-54.

¹⁸ *Ibid...*, hlm. 253.

¹⁹ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2004), hlm.

menyampaikan ide maupun gagasan yang terencana kedalam pikiran orang lain agar ditemukan kesamaan makna dan pengertian.²⁰

Komunikator dapat memberikan isi pesannya melalui cara sebagai berikut :

- a) *Interpersonal*, yaitu secara personal atau tatap muka.
- b) Kelompok kecil, yaitu dalam kelompok-kelompok kecil.
- c) Kelompok besar, dalam arti melibatkan massa yang besar.
- d) Melalui media massa

2) Pesan

Pesan pada proses komunikasi artinya sesuatu yang disampaikan oleh pembicara kepada audiens. Pesan pada mulanya tak berbentuk serta perlu dikonkretkan agar bisa dikirim dan diterima oleh audiens, insan dengan akal budinya membentuk rangkaian lambang komunikasi seperti bunyi, lambang, gerak tubuh, bahasa lisan dan bahasa tulis. Suara, lambang dan gerak tubuh lazim digolongkan dalam pesan non-verbal, sedangkan bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan dalam pesan verbal.²¹

Masalah paling krusial yang harus diperhatikan ialah pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami audiens. Mengingat hal ini, maka yang harus diperhatikan ialah pemilihan bentuk pesan serta metode penyajian pesan termasuk juga penentuan saluran komunikasi yang harus dilaksanakan oleh komunikator sebagai pembawa pesan.

²⁰ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikadi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta; ANDI, 2017), hlm. 6.

²¹ Dani Vardiansyah, *Pengantar...*, hlm. 23.

3) Komunikan

Komunikan (penerima) ialah pihak yang menjadi sasaran bagi pesan yang dikirimkan oleh pembawa pesan. Komunikan bisa saja terdiri dari satu orang atau lebih dan juga bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Komunikan ialah komponen yang sangat penting dalam sebuah proses komunikasi. Pada proses komunikasi bisa dimengerti bahwa keberadaan komunikan atau penerima ialah akibat dari adanya komunikator.²²

4) Media

Media merupakan sarana dalam penyampaian pesan informasi serta perangkat untuk mengantarkan pesan dari komunikator terhadap komunikan. Media dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :²³

- a) Media umum merupakan sarana yang dipergunakan oleh seluruh wujud komunikasi seperti telepon, *fax*, *Overhead Projector (OHP)*, *In Focus*, dan lain-lain.
- b) Media massa merupakan sarana yang dipergunakan untuk keperluan massal seperti radio, koran, televisi, dan lain sebagainya.

5) Efek

Efek ialah perbandingan dari yang dipikirkan, dirasakan, serta dikerjakan audiens sebelum dan sesudah menerima pesan. Dampak dapat terjadi pada pengetahuan, tindakan dan perilaku.²⁴

²² I Wayan Kontiarta dan Redi Panuju, *Strategi...*, hlm. 109.

²³ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep...*, hlm. 14.

²⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 25.

Vardiansyah²⁵ mengatakan bahwa efek komunikasi bisa dibedakan atas beberapa efek yaitu : efek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan konatif (tingkah laku). Efek diatas bisa terwujud di dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku.

3. *Pengertian Strategi Komunikasi*

Menurut Effendy, strategi komunikasi ialah pedoman bagi perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi guna memperoleh tujuan yang sudah ditentukan. Strategi komunikasi harus bisa menjelaskan operasionalnya secara praktis dilakukan, hal ini bermakna jika pendekatan (*approach*) dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁶

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, terdapat dua aspek dalam strategi komunikasi, yaitu : makro (*planned multi-media strategy*) dan juga secara mikro (*medium single communication strategy*). Pada kedua aspek diatas memiliki fungsi ganda, yakni : secara sistematis menyebarkan pesan-pesan yang informatif, meyakinkan dan instruktif pada sasaran untuk mencapai sebuah hasil yang optimal. Menutup “kesenjangan budaya”, misalnya adanya program yang berasal dari budaya lain, dan dianggap baik untuk digunakan juga dijadikan milik budaya itu sendiri, hal ini sangat bergantung pada bagaimana strategi pengemasan informasi yang dikomunikasikan.²⁷

²⁵ Dani Vardiansyah, *Pengantar...*, hlm. 110.

²⁶ I Wayan Kontiarta dan Redi Panuju, *Strategi...*, hlm. 110.

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung; Rosda Karya, 2011), hlm. 67.

Sementara itu, Anwar Arifin mengatakan bahwa strategi sebenarnya merupakan keputusan bersyarat umum perihal tindakan yang harus diambil guna memperoleh tujuan. Oleh karena itu, menyusun strategi komunikasi bermakna mempertimbangkan segala sesuatu yang kemungkinan muncul dimasa depan agar efektif. Dengan strategi komunikasi ini, berbagai cara penggunaan komunikasi dapat membuat perubahan pada diri khalayak menjadi cepat dan mudah dengan apabila dilakukan dengan sadar. Arifin berpendapat jika berbicara mengenai strategi komunikasi bermakna juga berbicara mengenai bagaimana membuat perubahan terhadap diri audiens dengan mudah dan cepat. Perubahan adalah sebuah hasil yang tidak bisa dielakkan dari proses komunikasi. Semua orang atau pihak yang berkomunikasi pasti akan mengalami perubahan, baik kecil maupun besar.²⁸

Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa hakikat dari strategi ialah perencanaan serta pengelolaan guna memperoleh sebuah tujuan. Akan tetapi, untuk mewujudkan sebuah tujuan, strategi tidak bekerja layaknya peta jalan yang sekedar menunjukkan arah, namun harus bisa menunjukkan bagaimana taktik operasinya.²⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa konsep strategi komunikasi adalah suatu rencana komunikasi guna menyalurkan pesan-pesan tertentu antara dua manusia maupun lebih, baik secara vertikal maupun horizontal, tujuannya untuk melakukan perubahan pada khalayak sasaran yang erat kaitannya dengan permasalahan yang harus diperhitungkan. Dan kemudian

²⁸ I Wayan Kontiarta dan Redi Panuju, *Strategi....*, hlm. 111.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu....*, hlm. 47.

merencanakan cara yang tepat untuk mencapai masalah atau tujuan yang hendak dicapai.

Selain itu, ada 4 strategi komunikasi yang dikaji, yakni : strategi untuk mengidentifikasi pembawa pesan, strategi untuk menetapkan target yang menjadi sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, lalu strategi untuk penyusunan pesan juga strategi pada pemilihan media dan sebuah saluran komunikasi.

a. Strategi dalam Menentukan Komunikator

Komunikator ialah sumber dan kontrol dari semua kegiatan komunikasi. Apabila terjadi kegagalan dalam proses komunikasi, maka sumber utama yang menjadi penyebab kegagalan tersebut ialah komunikator. Karena komunikator tidak memahami tata letak pesan, pilihan media yang tepat, dan cara menyapa kelompok sasaran. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi oleh seorang komunikator, yaitu :³⁰

- 1) Tingkat kepercayaan orang lain terhadap dirinya.
- 2) Daya tarik (*attractive*).
- 3) Kekuatan (*power*).

b. Strategi dalam Menetapkan Target dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Dalam memahami tujuan atau audiens komunikasi, terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi, merupakan hal yang paling utama. Karena segala kegiatan komunikasi yang dilakukan dipusatkan kepada mereka. Sehingga merekalah yang menjadi penentu terkait berhasil tidaknya suatu program, karena kegiatan komunikasi

³⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan...*, hlm. 108.

dapat menjadi sia-sia apabila audiens tidak berminat dengan kegiatan yang ditawarkan, meskipun biaya yang dikeluarkan cukup besar begitu pula dengan waktu dan tenaga yang telah diluangkan.

Ada kelompok-kelompok yang menentukan besar kecilnya pengaruh suatu program dalam masyarakat, diantaranya :

- 1) Kelompok yang memberi izin, yaitu suatu lembaga atau badan yang membuat peraturan serta memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan.
- 2) *Support groups*, yaitu kelompok yang mendukung serta menyetujui program yang akan dijalankan.
- 3) Kelompok oposisi, yaitu mereka yang menentang atau bertentangan dengan gagasan perubahan yang dilaksanakan.
- 4) Kelompok evaluasi adalah kelompok yang mengkritisi dan memantau kemajuan suatu program.³¹

Ada tiga cara untuk memahami dan mengetahui karakteristik masyarakat melalui pemetaan, yaitu:

- 1) Aspek sosio-demografis, yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, ideologi, etnis, dan tingkat pendapatan.
- 2) Aspek profil psikologis, yang meliputi sikap yang tercermin dalam kejiwaan masyarakat.
- 3) Aspek ciri perilaku manusia, termasuk kebiasaan yang dihayati dalam kehidupan bermasyarakat.³²

³¹ Hafied Cangara, *Perencanaan...*, hlm. 111.

³² *Ibid...*, hlm. 112.

c. Strategi dalam Penyusunan Pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang ditransmisikan dari satu orang ke orang lainnya, yang mengandung simbol dan dapat diterima serta dipahami oleh audiens. Simbol merupakan hasil ciptaan insan yang memiliki arti dan bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Simbol terbagi menjadi 2, yakni simbol verbal dan non-verbal. Simbol verbal menggunakan bahasa, sedangkan simbol non-verbal dapat menggunakan bahasa isyarat, bahasa tubuh, warna dan lain sebagainya. Dalam teknik penyusunannya, pesan yang disampaikan harus informatif, meyakinkan dan instruktif.³³

1) Informatif

Adapun sifat informasi tergolong jadi 2 jenis, yaitu informasi faktual dan informasi umum. Informasi faktual dipahami sebagai informasi terkini, sedangkan informasi umum dapat berupa suatu kegiatan yang sudah direncanakan, misalnya berita mengenai penyelenggaraan sebuah seminar.

2) Persuasif

Pesan yang meyakinkan tentunya mempunyai proposisi, yaitu hasil yang diterima komunikan dari komunikator terhadap pesan yang disampaikan. Maknanya setiap pesan diharapkan menimbulkan perubahan. Perubahan yang diharapkan dari komunikasi persuasif adalah perubahan pengetahuan, sikap juga

³³ Hafied Cangara, *Perencanaan...*, hlm. 113-116.

tingkah laku individu atau masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan.

3) Mendidik

Pesan-pesan yang mendidik harus mempunyai kecenderungan untuk berubah, tidak hanya sekedar merubah dari yang tak tahu menjadi tahu tetapi juga dapat mengaplikasikan yang sudah diketahuinya.

d. Strategi dalam Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi

Karakteristik dan tujuan isi pesan yang akan disampaikan dan jenis media yang dimiliki oleh komunikan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih sarana komunikasi. Pengemasan pesan yang ditujukan kepada masyarakat luas sekaligus komunitas merupakan isi pesan yang ingin disampaikan perlu memperhatikan kedua hal tersebut. Pesan yang sulit diakses khalayak luas harus disampaikan melalui saluran media massa seperti media cetak atau televisi. Sedangkan untuk menyampaikan pesan untuk komunitas tertentu dapat menggunakan saluran komunikasi kelompok/selebaran.

Media terbagi jadi 2, yakni media baru dan media lama. Yang termasuk jenis-jenis media lama sebagai berikut :

- 1) Media cetak yang isi pesannya disampaikan secara tertulis, seperti majalah, buku, koran dan sebagainya.
- 2) Media elektronik, dalam penyampaian pesannya memerlukan getaran listrik seperti televisi.

- 3) Media luar ruang, media ini sering dikaitkan dengan nilai keindahan berupa lukisan serta diletakkan pada lokasi yang dapat dilihat oleh banyak orang, seperti papan reklame, baliho, dan spanduk.
- 4) Media format kecil, yang pada umumnya terdiri dari beragam media dan isinya hanya berfokus pada satu informasi dengan ukuran yang lebih kecil, seperti brosur, poster, buletin dan lain sebagainya.

Sedangkan media baru adalah internet. Selanjutnya yang termasuk kedalam saluran komunikasi yaitu :

- 1) Saluran komunikasi kelompok, yaitu komunikasi dalam kelompok masyarakat, seperti pengajian, rukun warga, rukun tetangga dan lain sebagainya.
- 2) Saluran komunikasi publik, dapat digambarkan sebagai komunikasi massa yang melibatkan banyak orang. Tetapi ada yang mengatakan bahwa komunikasi publik tak sama dengan komunikasi massa karena bersifat tatap muka.
- 3) Saluran komunikasi interpersonal, misalnya surat-menyurat yang bersifat pribadi.
- 4) Saluran komunikasi tradisional, seperti pesta adat.

4. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan dari strategi komunikasi menurut Pace, Peterson dan Burnet seperti yang dikutip oleh Cherni Rachmadani dalam e-Jurnal ilmu komunikasi adalah sebagai berikut³⁴ :

- a) Untuk memastikan pemahaman, yakni memastikan bahwa pertukaran informasi yang terjadi dapat menyebabkan rasa saling mengerti saat berkomunikasi.
- b) Menetapkan penerimaan, yaitu menerima informasi dan kemudian mengelolanya dengan benar.
- c) *To movie action*, yakni mengenai suatu perilaku atau perbuatan yang dapat memberikan motivasi.
- d) Tujuan yang ingin dicapai komunikator, yaitu bagaimana cara menggapai suatu tujuan yang dapat digapai oleh komunikator terhadap komunikan tersebut.

5. Langkah-langkah dalam Penyusunan Strategi Komunikasi

Untuk memastikan bahwa kegiatan komunikasi yang dilaksanakan berjalan dengan baik juga berhasil, ada langkah yang harus diperhatikan saat menyusun strategi komunikasi. Langkah-langkah untuk mengembangkan strategi komunikasi sebagai berikut:³⁵

³⁴ Cherni Rachmadani, *Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang* dalam e-Journal Ilmu Komunikasi, 2013, hlm. 218.

³⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan...*, hlm. 97 - 100.

1) Identifikasi Target Audiens.

Langkah ini biasa dikenal dengan pemetaan pemangku kepentingan institusi/organisasi. Pada langkah ini perlu dibedakan apakah audiens yang dihadapi adalah individu/kelompok. Karena menghadapi khalayak yang sifatnya perorangan dengan kelompok sangat berbeda. Ini artinya mengelola khalayak perorangan lebih mudah daripada khalayak yang bersifat kelompok.

2) Menetapkan Tujuan

Pada fase ini, perencana diminta untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah memperoleh gambaran dari hasil pemetaan target yang dilakukan tahap pertama.

3) Menetapkan Isi Pesan

Setelah memahami jenis audiens dan tujuan yang ingin dicapai, seorang perencana komunikasi harus dapat memilih dan mengklasifikasikan pesan-pesan sesuai dengan pengetahuan, kebutuhan dan pengalaman audiens yang menjadi target komunikasi.

4) Menetapkan Banyaknya Komitmen yang Diperlukan

Setelah melalui 3 tahap sebelumnya, maka pada proses ini seorang komunikator harus menentukan tindakan apa yang diperlukan dalam menjangkau setiap audiens. Mempertimbangkan hal yang ingin dicapai komunikator terhadap khalayak, apakah perubahan yang diinginkan terhadap khalayak dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap atau perilaku. Serta sebanyak apa dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai hal tersebut.

5) Menetapkan Saluran Media yang Tepat

Dalam menetapkan saluran media yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan komunikasi seorang komunikator harus mengetahui terlebih dahulu informasi mengenai pemetaan lapangan target komunikasi. Yaitu mengetahui informasi mengenai jenis saluran media yang rata-rata dimiliki oleh khalayak yang menjadi target kegiatan komunikasi.

6) Membuat Rencana Komunikasi

Setelah menetapkan lima tahap sebelumnya hal selanjutnya yang harus dilakukan ialah membuat rencana komunikasi yang akan dilaksanakan.

7) Evaluasi

Penilaian ialah tindakan yang seharusnya dilaksanakan setelah program komunikasi yang direncanakan dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh apa keberhasilan telah dicapai dan melihat perbaikan yang diperlukan apabila hasil yang diperoleh tidak mencapai target.

6. Strategi Komunikasi dalam Menanggulangi Konflik Antarumat Beragama

Ada beberapa strategi komunikasi yang dapat dilakukan dalam upaya menanggulangi konflik yang terjadi antarumat beragama, diantaranya yaitu:

Pertama, strategi komunikasi konsiliasi. Strategi komunikasi konsiliasi bisa menjadi salah satu jalan yang digunakan untuk menanggulangi konflik antar umat beragama. Karena strategi ini berusaha untuk menemukan keinginan dari pihak yang berselisih paham sehingga dapat diperoleh persetujuan serta konflik yang terjadi di antara umat beragama tersebut dapat diselesaikan.

Kedua, strategi komunikasi negosiasi/musyawarah. Strategi lainnya yang dapat digunakan untuk meredam konflik agama yaitus dengan negosiasi/musyawarah. Strategi komunikasi negosiasi adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka guna mendapatkan persetujuan antara pihak yang berselisih. Dalam proses negosiasi, komunikasi berlangsung melalui pihak yang berkonflik tanpa partisipasi pihak ketiga sebagai mediator.

Ketiga, strategi komunikasi mediasi. Mediasi merupakan proses yang tidak resmi dalam penyelesaian konflik. Dalam proses mediasi pihak yang berkonflik mendiskusikan perbedaan pandangan diantara mereka dan dibantu oleh hakim mediasi. Dalam hal ini hakim akan memimpin proses mediasi dan berperan sebagai penengah (mediator) atau penasihat untuk mencapai penyelesaian konflik yang terjadi.³⁶

B. Komunikasi Islam

Komunikasi ialah proses dimana suatu pesan disampaikan dari seorang komunikator kepada audiens melalui penggunaan media dan

³⁶ Nurjanah dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi Humas dalam Menyelesaikan Konflik Antar Umat Beragama (Studi Pada Kantor Bupati Aceh Singkil)*, dalam At-Balagh: Vol. 1 no 1 Juli – Desember 2017, hlm. 115 – 117.

memberikan efek kepada komunikan sebagai target dari kegiatan komunikasi yang dilakukan.

Sedangkan yang terlintas dalam pikiran apabila disebutkan kata Islam adalah agama, sebab Islam adalah salah satu agama Samawi atau dapat dipahami sebagai agama yang berasal dari langit. Islam menurut etimologi berarti tunduk, patuh dan berserah diri. Sedangkan menurut terminologi ialah agama yang di bawa serta disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. mengenai perintah dan larangan serta petunjuk hidup yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepadanya agar dapat menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.³⁷

Komunikasi Islam juga memiliki etika. Ada enam prinsip gaya bicara (*qaulan*) dalam etika komunikasi Islam. Adapun keenam gaya bicara tersebut sebagai berikut :³⁸

- 1) *Qaulan sadidan* bermakna perkataan yang benar dari isi pesan, tata bahasa serta materinya. Termaktub dalam surah An-Nisa : 9, maknanya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*³⁹

- 2) *Qaulan baligha* yang berarti perkataan yang komunikatif, tepat sasaran, efektif, mudah dimengerti dan tidak bertele-tele. Dalam berkomunikasi

³⁷ Deni Irawan, *Islam dan Peace Building* dalam jurnal Religi Vol. X No. 2, Juli 2014, hlm. 160.

³⁸ Muslimah, *Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam*, dalam Jurnal Sosial Budaya Vol. 13, No. 2 Desember 2016, hlm. 118 – 121.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, hlm. 78.

kita harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sesuai dengan kondisi komunikasi kita. Sebagaimana yang dimaksud dalam surah Ibrahim ayat 4 berikut ini ;

*“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.*⁴⁰

- 3) *Qaulan ma'rufa*, bermakna perkataan yang santun, tidak kasar (menggunakan sindiran), baik serta tidak menyinggung perasaan. *Qaulan ma'rufa* terekam pada surah An-Nisa : 5 dan 8, surah Al-Ahzab : 32, serta surah Al-Baqarah : 235 dan 263.

- 4) *Qaulan karima*, bermakna perkataan yang mulia, lemah-lembut, serta diiringi dengan rasa hormat. Gaya bicara ini dipraktikkan saat berbicara dengan orang yang kita hormati dan orang tua. Sebagaimana yang termaktub dalam Surah Al-Isra' : 23, yang berarti :

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.*⁴¹

- 5) *Qaulan layyina* yang bermakna perkataan yang lemah lembut dan ramah sehingga dapat menyentuh hati. Sebagaimana yang tersirat Surah Thaha ayat 44, yang berarti :

⁴⁰ *Ibid...*, hlm. 255.

⁴¹ *Ibid...*, hlm. 284.

*“maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.*⁴²

6) *Qaulan maysura* yang bermakna perkataan yang mudah atau ringan.

Gaya bicara ini menjadi salah satu contoh atau panduan agar berkomunikasi menggunakan bahasa mudah dipahami. Terekam pada surah Al-Isra ayat 28, berarti:

*“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”*⁴³

C. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka memelihara, membangun serta memperkuat umat beragama untuk kesejahteraan juga kerukunan.⁴⁴

Tanggal 21 Maret 2006, Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Wakil Kepala Daerah/Kepala Daerah Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama, Memajukan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadah telah ditandatangani.

Adapun ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8, Bab I tentang

⁴² *Ibid...*, hlm. 314.

⁴³ *Ibid...*, hlm. 285.

⁴⁴ Buku Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara 2019, hlm. 32.

Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1-8, dalam pelaksanaan fungsi dan tugas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai berikut :⁴⁵

1. Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dan pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
2. Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan pemerintah dibidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan umat beragama.
3. Rumah ibadat merupakan bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus digunakan untuk beribadat bagi para pemeluk masing-masing agama secara permanen, tidak termasuk tempat ibadah keluarga.
4. Organisasi Kemasyarakatan Keagamaan yang selanjutnya disebut Ormas Keagamaan adalah organisasi nonpemerintah bervisi kebangsaan yang dibentuk berdasarkan kesamaan agama oleh warga Negara Republik Indonesia secara sukarela, berbadan hukum, serta telah terdaftar di pemerintah daerah setempat serta bukan organisasi sayap partai politik.
5. Pemuka agama adalah tokoh komunitas umat beragama baik yang memimpin ormas keagamaan maupun yang tidak memimpin ormas keagamaan yang diakui dan atau dihormati setempat sebagai panutan.
6. Forum Kerukunan Umat Beragama, yang selanjutnya disingkat FKUB, adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memperdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.
7. Panitia pembangunan rumah ibadat adalah panitia yang dibentuk oleh umat beragama, ormas keagamaan atau pengurus rumah ibadat.
8. Izin Menderikan Bangunan rumah ibadat yang selanjutnya disebut IMB rumah ibadat adalah izin yang diterbitkan oleh Bupati/Wali Kota untuk pembangunan rumah ibadat.

Selanjutnya dalam Bab III tentang Forum Kerukunan Umat Beragama pasal 8 disebutkan syarat serta sifat organisasi tersebut. Adapun bunyi pasal tersebut sebagai berikut :⁴⁶

1. FKUB dibentuk di Provinsi dan Kabupaten/Kota.

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Buku Himpunan Peraturan..., hlm. 37.

2. Pembentukan FKUB sebagaimana dimaksud pada ayat satu dilakukan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh Pemerintah Daerah.
3. FKUB sebagaimana dimaksud pada ayat satu memiliki hubungan yang bersifat konsultatif.

D. Kerukunan Antarumat Beragama

Agama artinya tidak kacau yang bersumber dari bahasa Sansekerta yakni “a” dan “gama”.⁴⁷ Makna dari masing-masing kata tersebut adalah tidak dan kacau. Sehingga dalam agama terdapat aturan-aturan bagi manusia dalam menjalani segala kegiatan disetiap sendi kehidupannya agar dapat menghindari kekacauan yang dapat terjadi apabila manusia tidak mematuhi aturan tersebut.

Zakiah dalam buku “Ilmu Jiwa Agama” mengatakan bahwa proses hubungan yang mampu dihayati manusia kepada sesuatu yang diyakininya dan ia tahu bahwa keberadaan yang lebih tinggi derajatnya dari manusia benar adanya adalah makna agama. Berbeda dengan Zakiah Drajat, Glock dan Stark memberikan definisi agama sebagai sebuah sistem, baik simbol, keyakinan dan perilaku yang tertata dengan rapi dan terfokus dengan masalah yang dianggap paling bermakna (*ultimate mean hipotetiking*).⁴⁸

Dikehidupan bermasyarakat tentunya tidak bisa dilepaskan dari kerukunan yang terjalin diantara pemeluk agama. Ketentraman antar pemeluk agama dapat dijelaskan seperti tingkat keharmonisan yang terjalin diantara umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Sifat dari kerukunan dalam kehidupan beragama bersifat dinamis, maksudnya pada keadaan tertentu

⁴⁷ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam ; Studi Krisis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta; Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 28.

⁴⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2005), hlm. 10.

hubungan ini bisa berjalan sangat damai dan harmonis, sedangkan di lain waktu dapat terjadi hal yang sebaliknya.

Akar kata kerukunan adalah rukun yang bermakna keadaan hidup yang damai yang dilandasi persahabatan dan perilaku saling tolong menolong antara satu dan lainnya.⁴⁹ Kerukunan juga dapat diartikan sebagai kehidupan bersama yang dilalui secara damai dan harmonis, tidak memiliki konflik antara satu dan yang lain, namun memiliki kesamaan makna dan sasaran dalam bersikap dan berpikir guna menciptakan kesejahteraan bersama. Dengan hidup rukun setiap orang dapat saling mengasihi, mempercayai dan saling hormat menghormati tanpa ada kecurigaan sehingga kerjasama antara umat beragama dapat terjalin dengan baik guna mencapai kepentingan bersama.

Dengan demikian kerukunan antarumat beragama penulis simpulkan sebagai keadaan hidup yang diwarnai dengan rasa persaudaraan, tenggang rasa, saling menghargai serta bergotong royong dalam kehidupan masyarakat yang saling berdampingan dengan umat agama yang satu dan lainnya sebab ajaran dari masing-masing agama dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan bermasyarakat oleh para pemeluknya.

Ada tiga konsep kerukunan hidup antar pemeluk agama yang diaplikasikan oleh pemerintah. Ketiga konsep tersebut dikenal sebagai trilogi kerukunan, yakni :

- 1) Kerukunan dalam agama masing-masing umat, yakni kerukunan yang terdapat dalam sekte atau mazhab yang ada dalam satu agama.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Kebudayaan diakses pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 10.40 Wib.

- 2) Kerukunan antarumat beragama, yakni kerukunan hidup yang terjalin diantara para pemeluk agama yang berbeda.
- 3) Kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah, yakni agar dapat terjalin keharmonisan diantara para pemeluk agama dengan pemangku jabatan pemerintah sehingga dapat saling memahami dan menghargai kewajiban masing-masing agar tercapai kedamaian dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara masyarakat beragama.

E. Toleransi dan Moderasi Beragama

Toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna bersifat atau bersikap toleran (menghargai, membiarkan, mengizinkan) suatu pendirian atau kedudukan (pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan prinsip pribadi. Sedangkan toleransi adalah tolak ukur bagi penambahan atau pengurangan yang diizinkan.⁵⁰

Dalam Bahasa Latin, kata toleransi disebut “*tolerare*” bermakna bersabar terhadap sesuatu. Sedangkan dalam bidang sosial budaya dan agama, toleransi dapat dimaknai sebagai perilaku dan sikap yang saling menghormati dan tidak membenarkan adanya pembedaan perlakuan terhadap perbedaan kelompok, ajaran maupun keyakinan yang ada dalam masyarakat.⁵¹

⁵⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Kebudayaan diakses pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 11.00 Wib.

⁵¹ Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Bearagama* dalam jurnal Toleransi; Media Komunikasi Umat Beragama Vol 7, No. 2 Juli – Desember 2015, hlm. 123.

an istilah *tasamuh*. Adapun landasan hidup untuk bertoleransi dalam Islam tercantum dalam surah Al- Mumtahanah ayat 8-9 sebagai berikut :⁵²

Artinya : *“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*⁵³

Dalam ayat lain Allah menekankan bahwa tidak diperbolehkan adanya pemaksaan dalam menganut agama Islam sebagai akidah seseorang. Sebagai seorang muslim, kita hanya dapat memberikan kabar berupa nasihat agama bukan pemaksa, sehingga kita tidak memiliki wewenang untuk memaksakan suatu keyakinan untuk dianut oleh oranglain. Sebagaimana yang disebutkan dalam surah Al-Baqarah : 256, Al-Ghasyiah : 21, dan Qaaf : 45 sebagai

Artinya : *“Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.”*⁵⁶

Artinya : *“Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri*

peringatanlah dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku”⁵⁷

Berbicara tentang toleransi erat kaitannya dengan moderasi dalam beragama. Moderasi akar katanya adalah *moderatio* dari Bahasa Latin yang bermakna kesedangan, tidak berlebihan atau kekurangan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moderasi mempunyai 2 arti, yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman.⁵⁸

Dalam Islam moderasi atau moderat disebut dengan istilah *wasathiyah*. *Wasathiyah* (moderasi) memiliki makna yang beragam, seperti; ditengah-tengah, yang tengah-tengah, adil, yang sederhana atau biasa-biasa saja, berada di antara dua ujung, yang berasal dari akar kata *wasatha-yasuthu-sathatun*.⁵⁹

Sedangkan menurut Mohammad Hashim Kamali *wasatiyyah* memiliki beberapa padanan kata, yaitu *tawassuṭ*, *i'tidal*, *tawazun*, *iqtisād*. Maka dari itu, moderat dimaknai sebagai sikap yang memilih posisi tengah di antara kedua ekstremitas. Antonim dari *wasatiyyah* adalah *tatarruf*, yang bermakna

⁵⁶ *Ibid...*, hlm. 592.

⁵⁷ *Ibid...*, hlm. 520.

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta; Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

⁵⁹ Maimun dan Mohammad Kasim, *Moderasi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta; LKiS, 2019), hlm. 21.

menunjukkan “kecenderungan marginalisasi” yang terkenal sebagai ekstrimisme, radikalisme, dan berlebihan. Arti lain dari *wasatiyyah* ialah “pilihan terbaik”, seperti pada hadis Nabi yang bermakna : “*sebaik-baik perkara adalah tengah-tengahnya*”. *Wasatiyyah* juga menandakan kekuatan,

seperti matahari pada waktu siang, yang merupakan posisi terpanas daripada awal atau akhir hari. *Wasath* dapat dianalogikan dengan usia muda seseorang yang menempati posisi tengah antara kelemahan masa kecil dan masa tua.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita pahami bahwa moderasi dalam Islam merupakan sebuah pola pikir ataupun cara pandang yang netral dari seorang muslim dalam berpikir, bertindak serta berinteraksi sehingga menghasilkan keseimbangan dalam diri dan cara berpikirnya terhadap hal yang bertentangan. Dan dalam pengaplikasiannya tidak menyalahi ajaran agama, norma ataupun nilai tradisi yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan untuk moderasi beragama penulis berpendapat bahwa moderasi beragama adalah sebuah sikap, perilaku, sudut pandang dari seseorang yang selalu memilih posisi pertengahan atau ditengah-tengah, bertindak adil dan tidak bersikap ekstrem dalam beragama.

Islam mengajarkan sikap moderasi yang tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 143 dan 238, Al-Qalam ayat 28, al-'Adiyat ayat 5 sebagai berikut:⁶¹

Artinya : *“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”*⁶²

Artinya : *“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khushyu’.”*⁶³

Artinya : “*Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?*”⁶⁴

Artinya : “*dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh*”⁶⁵

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, hlm. 22.

⁶³ *Ibid...*, hlm. 39.

⁶⁴ *Ibid...*, hlm. 565.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, hlm. 599.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang penulis teliti sebagai berikut:

1. Skripsi karya Ismi Wijayanti Nurdiah, program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun 2019 dengan judul Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dalam Mengkampanyekan Toleransi Beragama. Penulis menggunakan metode penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian tersebut. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dalam upaya mewujudkan Bina Damai di Jakarta, FKUB DKI membuat program sekolah SABDA. Ada 3 strategi yang digunakan FKUB dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yakni dialog, sosialisasi dan menampung aspirasi. Sifat pesan yang digunakan ialah informatif, eksplanatif, serta edukatif dengan menggunakan metode komunikasi informasi, komunikasi persuasif dan komunikasi instruktif. Dan tak lupa juga FKUB DKI menggunakan media *website*, media cetak berupa laporan dan jurnal ilmiah serta media elektronik dalam upaya mengkampanyekan toleransi beragama.
2. Skripsi karya M. Abdul Aziz Rosyadi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Puwokerto tahun 2019 dengan judul Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-umat Beragama di Banyumas. Dalam penelitian ini

penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam dan dokumentasi kegiatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat strategi komunikasi yang dilaksanakan FKUB dalam upaya menjaga perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama di Kabupaten Banyumas. Adapun strategi komunikasi yang digunakan yakni strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator, strategi komunikasi dalam penyusunan pesan, strategi komunikasi dalam pemilihan media dan saluran komunikasi, serta strategi komunikasi dalam menentukan target sasaran komunikasi. Selain itu FKUB Kabupaten Banyumas juga membangun dialog antaumat beragama dalam upaya menjaga perdamaian dan kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Banyumas.

3. Skripsi karya Muhammad Rijal Muttaqin, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018 dengan judul Strategi Komunikasi FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa strategi komunikasi yang digunakan FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antarumat beragama di kota Yogyakarta adalah strategi komunikasi dalam menentukan komunikator, strategi komunikasi dalam menentukan komunikan, strategi komunikasi dalam menyusun pesan dan strategi dalam menentukan saluran komunikasi. Ada empat hambatan yang dialami FKUB kota Yogyakarta dalam

melaksanakan strategi komunikasi, yakni rendahnya sikap toleransi antarumat beragama, kepentingan politik, sikap fanatisme, dan minim anggaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini peneliti berhubungan langsung dengan informan guna mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dan mengamati langsung kegiatan ataupun peristiwa yang terjadi saat penelitian sehingga data dan informasi yang sudah terkumpul dapat dideskripsikan dengan baik.

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang sistematis dan akurat yang berkaitan dengan ciri-ciri populasi atau wilayah tertentu.⁶⁶ Sedangkan metode kualitatif menurut Mantra adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menekankan aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan, dengan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), karena metode kualitatif percaya bahwa sifat suatu persoalan berbeda dengan persoalan lainnya.⁶⁷

⁶⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta; Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54.

⁶⁷ Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat. Sedangkan objek dari penelitian ini ialah strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam upaya menjaga kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Langkat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dari penelitian ini ialah kantor Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat yang beralamat di jalan MT. Haryono (samping masjid Asy-Syuhada Stabat), kelurahan Kwala Bingai, kecamatan Stabat, kabupaten Langkat. Penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 09 September 2021 sampai 14 Oktober 2021.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber utama data penelitian kualitatif ialah kata-kata dan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁸ Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data utama dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data primer pada penelitian ini ialah pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat periode 2018-2023.

⁶⁸ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bnadung; PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 112.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, berupa dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lain yang berpautan dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

E. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai hal yang ingin diketahui. Informan penelitian ini ialah pimpinan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat yang terpilih sebagai informan utama, terdiri dari tiga orang yakni :

Tabel 3.1.
Informan Utama

No.	Nama	Jabatan
1	Panjang Harahap	Ketua
2	Drs. Ishaq Ibrahim, MA	Sekretaris
3	Terang Ate Surbakti, S.Pd	Wakil Sekretaris

Pertama, peneliti memilih informan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat karena beliau bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas dan juga kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) serta memiliki keterkaitan dengan judul peneliti “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama”.

Kedua, peneliti memilih informan Sekretaris karena beliau melaksanakan tugas yang berhubungan dengan administrasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat. Selanjutnya beliau juga menjadi penghubung antara Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

ke instansi lainnya, seperti Kementrian Agama Kabupaten Langkat, Bupati Langkat, dan lain sebagainya.

Ketiga, peneliti memilih informan Wakil Sekretaris karena beliau turut andil mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut dan mengetahui pengetahuan terkait judul penelitian skripsi penulis.

Selain memilih dan menetapkan informan utama, peneliti juga memilih informan yang berkedudukan sebagai tokoh agama serta bergabung di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh dari informan utama. Adapun informan yang peneliti maksud sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Informan Pendukung

No.	Nama	Jabatan
1	R.D. Yohannes Wicaksono	Anggota
2	Pandita Rina, S.Ag, M.Pd	Anggota

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut:

1. Observasi

Observasi ialah cara pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Yang bisa dilakukan secara langsung ataupun tak langsung.⁶⁹ Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi tak langsung.

⁶⁹ Hardani, dkk, *Metode...*, hlm. 125.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau bisa juga dipahami sebagai sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Sementara itu Nazir mendefenisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan narasumber/informan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen bermakan barang-barang tertulis. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dokumentasi ialah pengambilan informasi berdasarkan dokumen yang sesuai dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Mathew B. Miles psikolog perkembangan & Michael Huberman pakar pendidikan University of Geneva berpendapat bahwa analisis kualitatif ialah data yang muncul berwujud istilah-istilah dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui

⁷⁰ *Ibid...*, hlm. 138.

⁷¹ *Ibid...*, hlm. 150.

perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut ialah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan.⁷²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Riyanto reduksi data (*data reduction*) maknanya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.⁷³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar

⁷² *Ibid...*, hlm. 163.

⁷³ Hardani, *Metode Penelitian...*, hlm. 165.

jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁷⁴

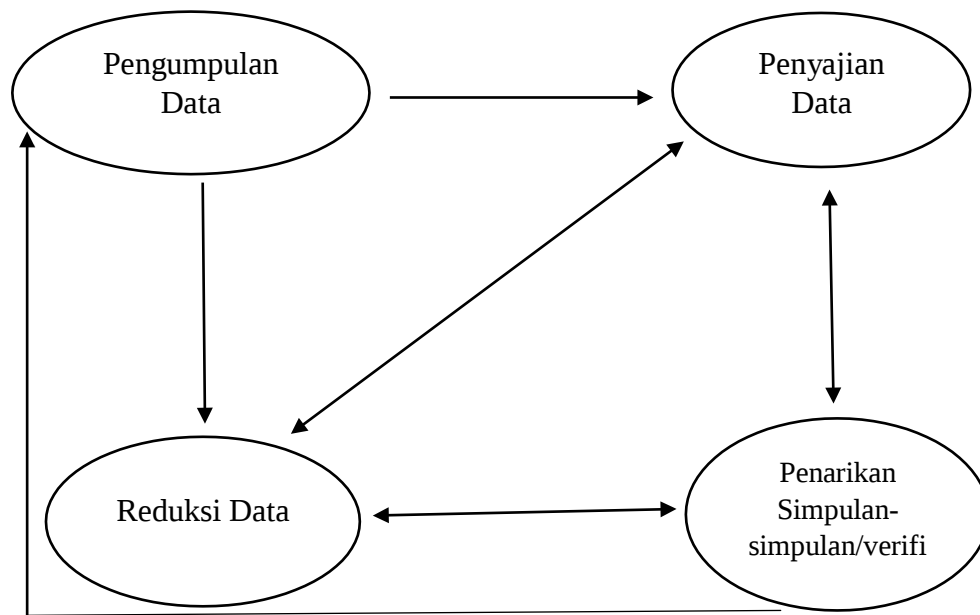
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang valid.

Dalam analisis data, Miles dan Huberman memperkenalkan 2 model. Model yang dimaksud ialah *pertama*, model alir yang menjadi perhatian peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan pasca pengumpulan data. *Kedua*, model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan *output* data yang dikumpulkan, lalu dalam proses penarikan simpulan dan verifikasi. Berikut merupakan bagan dari model teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman :⁷⁵

⁷⁴ *Ibid...*, hlm. 167.

⁷⁵ Hardani, *Metode Penelitian...*, hlm. 170-173.



Gambar 3.1 : Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber : Hardani dkk, 2020.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kabupaten Langkat dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat

1. Profil Kabupaten Langkat

1) Sejarah Berdirinya Kabupaten Langkat⁷⁶

Kabupaten Langkat pada masa pemerintahan Belanda masih berstatus keresidenan dan kesultanan. Pemimpin pemerintahan pada masa ini disebut Residen dan bertempat di Binjai, adapun nama Residen pada masa ini yaitu Morry Agesten yang berwewenang mendampingi Sultan Langkat yang bersangkupaut dengan orang-orang asing, sedangkan untuk pribumi wewenang berbasis di pemerintahan Kesultanan Langkat. Tahun 1942 kekuasaan Kolonial Belanda berhasil diambil alih oleh Jepang, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi sistem pemerintahan. Berikut daftar pemimpin Kesultanan Langkat pada masa pemerintahan Belanda dan Jepang :

- a) Sultan H. Musa Almahadamsyah (1865 – 1892)
- b) Sultan T. Abd. Aziz Abd. Jalik Rakhmatsyah (1893 – 1927)
- c) Sultan Mahmud (1927 – 1945/1946)

Pemerintahan Kesultanan Langkat terdiri dari tiga Luhak, yakni:

- a) Luhak Langkat Hulu, yang berbasis di Binjai yang berada dibawah pimpinan T. Pangeran Adil dengan daerah yang terdiri dari tiga kejuruan dan dua distrik.

⁷⁶ <https://web.langkatkab.go.id/page/9/sejarah>, diakses pada tanggal 20 September 2021, pukul 10.00 WIB.

- b) Luhak Langkat Hilir, yang berbasis di Tanjung Pura yang berada di bawah pimpinan Pangeran Tengku Jambak/ T. Pangeran Ahmad dengan daerah yang terdiri dari dua kejuruan dan empat distrik.
- c) Luhak Teluk Haru, yang berbasis di Pangkalan Berandan yang berada dibawah pimpinan Pangeran Tumenggung atau T. Djakfar dengan daerah yang terdiri dari satu kejuruan dan dua distrik.

Sumatera di pimpin oleh seorang Gubernur yakni T.M. Hasan di masa awal kemerdekaan Republik Indonesia dan status Langkat masih sama seperti sebelumnya, yakni keresidenan. Pada masa ini yang menjabat sebagai kepala pemerintahan adalah Tengku Amir Hamzah yang selanjutnya diganti oleh Nur Lubis dengan sebutan Bupati. Pada zaman agresi militer Belanda I dan II yang terjadi di tahun 1947 – 1949 Kabupaten Langkat terbagi dua. Yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bermarkas di Pangkalan Berandan dibawah pimpinan Tengku Ubaidulah dan Pemerintahan Negara Sumatera Timur yang bermarkas di Binjai dibawah pimpinan Wan Umaruddin.

Kabupaten Langkat menjadi daerah otonom yang memiliki hak untuk mengatur daerahnya sendiri dengan kepala daerahnya secara administratif berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956. Mengingat luasnya daerah Kabupaten Langkat maka dibagi menjadi tiga wilayah kewedanan, yaitu :

- a) Kewedanan Langkat Hulu yang berbasis di Binjai
- b) Kewedanan Langkat Hilir yang berbasis di Tanjung Pura
- c) Kewedanan Teluk Haru yang berbasis di Pangkalan Berandan.

Wilayah kewedanan ini selanjutnya dihapus pada tahun 1963 dan tugas administrasi pemerintahan berada di bawah Bupati dan Camat yang menjabat sebagai perangkat akhir.

2) Letak Geografis Kabupaten Langkat

Kabupaten Langkat adalah salah satu daerah yang berada di Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Langkat berada pada $3^{\circ}14'00'' - 4^{\circ}13'00''$ LU, $97^{\circ}52'00'' - 98^{\circ}45'00''$ BT dan 4 – 105 m dari permukaan laut. Dengan luas daerah $\pm 6.263,29 \text{ Km}^2$ (626.329 Ha) yang terdiri dari 23 kecamatan, 240 desa serta 37 kelurahan defenitif.⁷⁷ Serta jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 adalah 1.030.202 jiwa.⁷⁸

Sebelah utara berbatasan dengan selat Malaka dan Provinsi Aceh, di selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, di timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, dan dibarat dengan Aceh Tengah.⁷⁹

Secara Topografi, daerah tingkat II Kabupaten Langkat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni a) pesisir pantai dengan ketinggian 0 – 4 m diatas permukaan laut, b) dataran rendah dengan ketinggian 0 – 30 m diatas permukaan laut, dan c) dataran tinggi dengan ketinggian 30 – 1200 m diatas permukaan laut. Dengan jenis tanah alluvial untuk daerah sepanjang pantai, tanah glei humus rendah,

⁷⁷ *Kabupaten Langkat Dalam Angka 2021*, BPS Kabupaten Langkat, hlm. 3.

⁷⁸ *Ibid...*, hlm. 75.

⁷⁹ <https://web.langkatkab.go.id/page/9/sejarah>, diakses pada tanggal 20 September 2021, pukul 10.30 WIB.

hydromofil kelabu dan plarosal untuk daerah dataran rendah dan jenis tanah podsolid warna merah kuning untuk daerah dataran tinggi.⁸⁰

3) Data Pemeluk Agama

Masyarakat Kabupaten Langkat merupakan masyarakat yang majemuk baik agama maupun suku. Ada enam keyakinan yang diyakini oleh masyarakat Kabupaten Langkat, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha serta Konghucu. Adapun data pemeluk agama yang peneliti dapatkan dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) ditahun 2019 sebagai berikut :

⁸⁰ <https://web.langkatkab.go.id/page/9/sejarah>, diakses pada tanggal 20 September 2021, pukul 11.00 WIB.

Tabel 4.1.
Data Pemeluk Agama Kabupaten Langkat 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Umat Beragama					
			Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Kong hucu
1	Bahorok	37.156	32.837	4.136	105	11	67	-
2	Salapian	24.268	20.319	3.789	41	7	110	2
3	Sirapit	17.065	1.580	1.195	23	1	6	-
4	Selesai	68.557	65.568	3.513	160	35	281	-
5	Kutambaru	14.027	11.022	2.986	14	2	3	-
6	Kuala	39.375	31.429	7.191	127	13	614	1
7	Sei Bingai	49.044	29.414	18.300	1.310	17	-	3
8	Binjai	42.831	42.011	284	25	17	494	-
9	Stabat	83.338	77.533	2.952	357	95	2.399	2
10	Secanggang	69.552	69.372	120	10	-	50	-
11	Hinai	55.341	54.732	424	22	4	159	-
12	Sawit Seberang	28.364	25.403	2.794	174	-	38	-
13	Batang Serangan	38.224	33.563	4.526	83	2	50	-
14	Pd. Tualang	56.254	53.389	2.711	91	-	63	-
15	Tj. Pura	71.107	68.193	682	86	22	2.124	10
16	Gebang	78.560	42.393	5.396	520	34	217	-
17	Babalan	63.631	55.208	6.737	593	8	1.083	2
18	Berandan Barat	24.702	24.322	344	21	2	13	-
19	Sei Lapan	53.983	50.701	2.360	436	3	483	-
20	Pangkalan Susu	45.084	42.567	1.828	223	2	464	-
21	Besitang	48.317	40.968	6.429	890	-	30	-
22	Pematang Jaya	13.384	13.333	43	6	1	1	-
23	Wampu	39.891	39.155	568	8	144	16	-
Jumlah		1.032.055	938.272	79.263	5.325	420	8.765	20

Sedangkan data jumlah pemeluk agama tahun 2020 di Kabupaten Langkat yang peneliti dapatkan dari buku Kabupaten Langkat Dalam Angka yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Langkat menampilkan hasil sebagai berikut :⁸¹

⁸¹ Kabupaten Langkat..., hlm. 144.

Tabel 4.2.
Data Pemeluk Agama Kabupaten Langkat 2020

No.	Kecamatan	Umat Beragama					
		Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Bahorok	38.573	15.538	175	-	116	-
2	Salapian	22.287	5.778	-	-	75	-
3	Sirapit	15.751	1.080	-	-	1	-
4	Selesai	65.750	2.300	258	948	1.105	-
5	Kutambaru	9.800	2.500	-	4	-	-
6	Kuala	48.755	1000	227	156	852	48
7	Sei Bingai	29.641	18.000	1.812	50	63	482
8	Binjai	43.900	285	-	25	563	-
9	Stabat	78.795	4.150	434	120	2.904	207
10	Secanggang	73.064	50	-	-	-	-
11	Hinai	51.352	225	89	-	181	-
12	Sawit Seberang	24.956	3.050	106	105	84	-
13	Batang Serangan	35.753	6.025	213	-	81	-
14	Pd. Tualang	46.800	400	100	-	30	-
15	Tj. Pura	67.943	320	77	175	250	50
16	Gebang	32.058	7.552	505	404	295	51
17	Babalan	56.021	7.880	495	6	-	-
18	Berandan Barat	25.554	248	-	2	7	-
19	Sei Lapan	49	2.900	746	13	637	-
20	Pangkalan Susu	33.451	4.730	172	10	1.917	-
21	Besitang	40.629	5.800	753	24	31	-
22	Pematang Jaya	12.992	22	-	-	-	-
23	Wampu	40.179	670	-	156	33	-
Jumlah		894.053	90.503	6.162	2.198	9.225	838

4) Data Sarana Rumah Ibadah

Warga Kabupaten Langkat adalah masyarakat beragama yang taat terhadap perintah Tuhan-Nya. Oleh sebab itu, semua masyarakat penganut agama yang berada di Kabupaten Langkat memiliki rumah

peribadatannya masing-masing. Berikut adalah data sarana ibadah masyarakat Kabupaten Langkat tahun 2019 yang peneliti dapatkan dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat :

Tabel 4.3.
Data Sarana Peribadatan Umat Beragama di Kabupaten Langkat 2019

No.	Kecamatan	Rumah Ibadah							
		Masjid	Mushol-la	Lang-gar	Ger-eja	Viha-ra	Kuil	Kelen-teng	Pek-ong
1	Bahorok	64	38	-	13	-	-	-	-
2	Salapian	36	-	-	20	2	-	-	-
3	Sirapit	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Selesai	73	70	-	18	1	1	-	-
5	Kutambaru	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kuala	55	30	-	35	1	-	-	2
7	Sei Bingai	42	16	-	81	-	-	-	-
8	Binjai	27	38	-	-	3	1	-	-
9	Stabat	67	82	-	7	3	-	-	2
10	Secanggang	63	102	-	-	-	-	-	-
11	Hinai	31	51	-	10	-	-	-	-
12	Sawit Seberang	18	35	-	-	-	-	-	-
13	Batang Serangan	58	35	-	14	-	-	-	-
14	Pd. Tualang	67	36	10	-	-	-	-	-
15	Tj. Pura	58	78	-	-	2	-	1	-
16	Gebang	37	42	-	23	-	-	-	-
17	Babalan	31	42	-	20	-	-	-	-
18	Berandan Barat	17	36	-	-	-	-	-	-
19	Sei Lapan	55	45	-	19	3	-	-	-
20	Pangkalan Susu	51	75	-	12	2	-	-	-
21	Besitang	80	14	-	12	-	-	-	-
22	Pematang Jaya	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Wampu	64	40	-	4	1	1	-	-
Jumlah		994	905	10	288	18	3	1	2

Sedangkan data jumlah pemeluk agama tahun 2020 di Kabupaten Langkat yang peneliti dapatkan dari buku Kabupaten Langkat Dalam Angka yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Langkat menampilkan hasil sebagai berikut :⁸²

Tabel 4.4.
Data Sarana Peribadatan Umat Beragama di Kabupaten Langkat 2020

No.	Kecamatan	Rumah Ibadah					
		Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Bahorok	64	39	24	4	-	-
2	Salapian	55	28	37	-	2	-
3	Sirapit	29	22	8	-	-	-
4	Selesai	74	71	19	5	1	1
5	Kutambaru	28	11	20	-	-	-
6	Kuala	49	21	43	2	-	2
7	Sei Bingai	40	14	57	10	-	1
8	Binjai	41	39	-	-	1	2
9	Stabat	67	82	14	1	-	3
10	Secanggang	69	118	1	-	-	-
11	Hinai	31	62	2	1	-	-
12	Sawit Seberang	35	19	11	1	-	-
13	Batang Serangan	41	13	24	2	-	-
14	Pd. Tualang	66	34	9	1	-	-
15	Tj. Pura	51	91	3	1	-	4
16	Gebang	37	41	27	3	-	2
17	Babalan	31	42	28	4	-	2
18	Berandan Barat	17	36	6	-	-	-
19	Sei Lapan	55	45	31	5	3	-
20	Pangkalan Susu	35	59	12	1	-	1
21	Besitang	76	52	48	5	-	-
22	Pematang Jaya	27	24	-	-	-	-
23	Wampu	64	40	5	-	1	-
Jumlah		1.082	1.003	429	46	8	18

⁸² Kabupaten Langkat..., hlm. 145.

2. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat

1) Latar Belakang Berdirinya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) ialah wadah bagi perwakilan seluruh tokoh agama di Indonesia untuk merumuskan serta menjaga kestabilan juga ketentraman di masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah. Forum Kerukunan Umat Beragama hadir di tingkat Kabupaten dan Provinsi di seluruh wilayah Indonesia, hal ini berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadah. Yang juga menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi hadirnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kabupaten Langkat.

Selain itu, keinginan bersama dari enam agama yang disuarakan oleh masing-masing tokoh agama untuk menjaga kerukunan yang ada di Kabupaten Langkat pun menjadi faktor lain yang melatar belakangi hadirnya Forum Kerukunan Umat Beragama di Langkat. Hal ini pun didukung oleh pernyataan Pak Ishaq Ibrahim selaku Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

“Yang melatar belakangi hadirnya FKUB itu adalah keinginan bersama, dari 6 umat beragama untuk tetap menjaga kerukunan di Kabupaten Langkat ini. Karena kalau tidak ada FKUB, itu kemungkinan untuk terjadinya konflik umat beragama itu ada.

Misalnya tentang pendirian rumah ibadah, tentang kepemudaan, nanti misalnya satu pemuda agama mengganggu pemuda agama lain. Nah kalo itu terjadi kita cepat tangani, karena ada forum ya kan. Jadi kalau ada masalah-masalah tentang pendirian rumah ibadah, masalah-masalah pemuda, masalah masyarakat antar agama itu kita cepat turun. Ini kami kedepan akan turun ke Sei Sekala namanya di Selesai terkait permohonan mereka untuk mendapatkan rekomendasi mendirikan Gereja. Tidak kita hambat, tidak kita permasalahan, karena itu ada hak mereka, kan gitu. Jadi kehadiran FKUB itu memang adalah keinginan bersama dari tokoh-tokoh 6 agama di Langkat ini untuk tetap melanggengkan menjaga kerukunan antar umat beragama.”⁸³

2) Susunan Kepengurusan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Kabupaten Langkat

Berikut ini kepengurusan Forum Kerukunan Umat Beragama

(FKUB) Kabupaten Langkat periode 2018 – 2023 :

Tabel 4.5.
Susunan Keanggotaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)
Kabupaten Langkat Periode 2018 - 2023

No.	Nama	Tokoh Agama	Kedudukan Dalam FKUB
1	Panjang Harahap	Islam	Ketua
2	H. Khairy El Fuad, S.Ag. M.Si	Islam	Wakil Ketua
3	Rajoki Manik, S.Pd	Khatolik	Wakil Ketua
4	Drs. Ishaq Ibrahim, MA	Islam	Sekretaris
5	Terang Ate Surbakti, S.Pd	Hindu	Wakil Sekretaris
6	H. Simamora, SH	Protestan	Anggota
7	Janji Hadameon Sinambela, M.Pd.K	Protestan	Anggota
8	Pandita Rina, S.Ag, M.Pd	Budha	Anggota
9	Tajussalim, S.Pd.I	Islam	Anggota
10	Abi Gunawan, S.Pd.I	Islam	Anggota
11	Robertus Yuni Tri Wibawa, Pr	Khatolik	Anggota
12	Rusmanto	Islam	Anggota
13	H. Wasimen, BA	Islam	Anggota
14	Dr. Rudi Butar-Butar, M.Div	Protestan	Anggota
15	Abdi Sukamto, MA	Islam	Anggota
16	Muhammad Kurnia Amir, S.Sos.I, S.Pd, MM	Islam	Anggota

⁸³ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

17	Moksin	Konghucu	Anggota
18	T. Syahrul Azman, S.Pd	Islam	Sekretariat
19	Agus Surya Bakti	Islam	Bendahara

3) Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat

Sesuai dengan pasal 9 ayat 2 dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat memiliki tugas-tugas sebagai berikut :⁸⁴

- a) Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat,
- b) Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat,
- c) Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Bupati/Walikota,
- d) Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, dan
- e) Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadat.

Selain itu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat juga memiliki tugas untuk memberikan pendapat kepada Bupati atau Walikota apabila terjadi perselisihan pendirian rumah ibadat.⁸⁵

⁸⁴ Buku Himpunan..., hlm. 38.

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 82.

4) Motto Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat

Motto Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat adalah “Akidah Terjamin Kerukunan Terjalin”. Hal ini pun ditegaskan oleh Pak Panjang Harahap yang menjabat sebagai Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

“Kita mempunyai satu yaitu motto aqidah terjamin kerukunan terjalin.”⁸⁶

B. Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat

Kabupaten Langkat merupakan daerah dengan kondisi kerukunan yang sangat baik dan harmonis. Sebab frekuensi terjadinya konflik antar umat beragama di Kabupaten Langkat sangat rendah. Hal inipun dibenarkan oleh Pak Ishaq Ibrahim selaku Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

“Alhamdulillah, kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat ini sangat sangat baik. Bahkan FKUB Kab. Langkat ini dicatat sebagai FKUB terbaik diprovinsi Sumatera Utara bahkan di Indonesia. Bahkan di Langkat ini, dalam MTQ kita punya barisan khusus dalam pawai *ta’aruf* yang semua agama ikut. Itu belum ada ditempat lain. Kita asal MTQ itu FKUB ikut pawai *ta’aruf*, paling depan Islam, balakangnya Katolik, belakangnya Protestan, belakangnya Budha, belakangnya Hindu, belakangnya Konghucu. Semua berbaris didepan Bupati. Makanya ketika Bupati Langkat Pak Ngogesa beliau angkat dua jempol sambil angguk-angguk bilang bagus-bagus. Kenapa ? Karena MTQ itu sebenarnya kan acara kita, umat Islam tapi 5 agama lain Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu ikut memeriahkannya. Begitulah kerukunannya di Kabupaten Langkat ini, luar biasa.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 10.45 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

Berdasarkan jawaban Pak Ishaq dapat diketahui bahwa kerukunan yang terjalin antara umat beragama di Kabupaten Langkat sangat harmonis. Hal ini terlihat dari ikut terlibatnya perwakilan dari masing-masing agama untuk ikut memeriahkan pawai *ta'aruf* dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten. Sehingga menjadikan Kabupaten Langkat sebagai salah satu daerah dengan kondisi kerukunan antar umat beragama yang sangat damai.

Meskipun kondisi kerukunan antar pemeluk agama di Kabupaten Langkat sangat kondusif, tidak menutup kemungkinan bahwa di Kabupaten Langkat juga memiliki potensi untuk terjadinya konflik antar umat beragama. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, yakni bapak Panjang Harahap diperoleh fakta bahwa di Kabupaten Langkat sempat hampir terjadi konflik antar umat beragama. Namun hal itu dapat diselesaikan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat sebelum permasalahan yang terjadi menjadi lebih besar.

“Hampir terjadi tapi dapat kita damaikan. Media tahu dan masyarakat luar ada yang tahu, tapi pada awalnya belum begitu dipahami oleh instansi yang lain bahwa ini adalah ranah FKUB, setelah tahu maka diserahkan kepada FKUB yang tadinya hampir ribut tapi dengan keridhoan Allah SWT bisa damai. Kalau tidak lebih bahaya dan lebih besar dari masalah pak Ahok. Sejenis dengan penghinaan agama.”⁸⁸

Hal ini menunjukkan bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat sangat berperan dalam menjaga kerukunan antar pemeluk keyakinan di Kabupaten Langkat melalui program dan juga strategi komunikasi yang dilaksanakan kepada masyarakat untuk merawat kerukunan

⁸⁸ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 10.45 WIB.

antar pemeluk agama yang berada di Kabupaten Langkat. Yang ditegaskan oleh Ibu Pandita Rina selaku Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

“FKUB sangat berperan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat.”⁸⁹

Selanjutnya menurut Bapak Terang Ate Surbakti keindahan kerukunan yang terjalin di antara umat beragama Kabupaten Langkat karena kehadiran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Karena menurut beliau disetiap kegiatan apapun Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat selalu melibatkan seluruh umat agama yang ada di Langkat meskipun hanya diwakili dari masing-masing tokoh agama.

“Ya sampai saat ini semuanya antar agama, sesama agama cukup terjalin hubungan yang baik antar umat beragama. Maka dari itu Langkat sangat indah kerukunannya karena adanya FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Sejauh ini dalam mengayomi, salah satunya adalah membuat kegiatan di FKUB salah satunya adalah tokoh-tokoh agama se Kab. Langkat seluruh agama dikumpulkan jadi satu. Nah disitu kami membuat sebuah kegiatan atau disebut sosialisasi antar seluruh umat beragama. Jadi apapun bentuk kegiatan di FKUB semua agama diikutsertakan tidak ada yang tidak ikut, semua agama.”⁹⁰

Dan sebagai upaya Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Langkat dalam menjaga kerukunan tersebut maka disusunlah strategi komunikasi sebagai berikut :

1) Strategi dalam Memilih Komunikator

Komunikator menjadi salah satu penyebab berhasil atau tidaknya suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan. Karena komunikator berperan

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Pandita Rina, Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama, pada tanggal 30 September 2021, pukul 09.28 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Pak Terang Ate Surbakti, Wakil Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 27 September 2021, pukul 08.41 WIB.

dalam menyampaikan pesan kepada audiens dari kegiatan komunikasi. Maka sebelum melakukan kegiatan komunikasi, perlu menentukan komunikator yang tepat dari kegiatan komunikasi yang akan dilakukan. Hal ini pun telah diterapkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

“Kita menyampaikan pesan itu melalui perwakilan agama-agama itu. Dan mengatakan disana itu akidah terjamin, soal akidah itu kan masing-masing jadi silahkan mereka itu melaksanakan ajaran agamanya. Tapi untuk kerukunan itu harus kita laksanakan.”⁹¹

Dari jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan komunikator kegiatan komunikasi, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat memilih perwakilan dari masing-masing agama, yakni para tokoh agamanya. Dengan penegasan bahwa kebebasan melaksanakan akidah sesuai ajaran agamanya masing-masing, namun kerukunan diantara sesama umat beragama harus tetap terjaga.

Dengan strategi penentuan komunikator dari masing-masing tokoh agama, maka keberhasilan dari kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat ditingkatkan serta meminimalisir kegagalan penerimaan makna pesan yang dimaksud oleh komunikan. Sebab sebagai masyarakat beragama yang taat, mendengarkan atau menaati nasihat yang diberikan oleh tokoh agama merupakan sebuah kewajiban selama dalam hal kebaikan. Karena tokoh agama juga berperan sebagai pemimpin dalam membina dan membimbing umatnya.

⁹¹ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 10.45 WIB.

Selain itu, dengan menerapkan strategi ini kehadiran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat sangat diterima di masyarakat, aparat maupun pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Pak Panjang Harahap selaku pimpinan utama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

“FKUB Kab. Langkat sangat diterima dengan baik ditengah-tengah masyarakat”⁹²

Serta didukung pula oleh pernyataan Bapak Yohannes Wicaksono selaku Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat sekaligus tokoh agama Katolik.

“Posisi FKUB termasuk diperhitungkan dimasyarakat, karena berhadapan dengan masyarakat beragama mau tidak mau pemerintah dan aparat selalu meminta bantuan dari pemuka agama. Karena masyarakat kita adalah masyarakat beragama. Jadi bagus juga mereka melihat karena masyarakat kita adalah masyarakat beragama, maka segala persoalan perlu ada keterlibatan dari pemuka agama tersebut. Jadi setiap ada problem tertentu, pemuka agama diminta untuk terjun terlibat. Contoh ditahun 2020 ketika masyarakat dalam tanda petik masih bandel dalam menanggapi covid-19, lalu dari pihak Kabupaten memang meminta kepada kami para pemuka agama untuk membantu mereka dalam proses mengatasi persoalan beberapa masyarakat yang bandel. Dan karena masyarakat kita adalah masyarakat beragama, maka keikutsertaan pemuka agama akan membawa dampak baik dan akan diikuti oleh jemaat apabila memberikan edukasi ataupun himbauan.”⁹³

Selain itu, sebelum menentukan komunikator yang akan menyampaikan pesan dalam kegiatan yang direncanakan, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat akan melaksanakan musyawarah mengenai masalah ini. Sebab dalam

⁹² Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 10.45 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Pak Yohannes Wicaksono, Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 20 September 2021, pukul 09.00 WIB.

menjalankan roda organisasi, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Kabupaten Langkat sangat mengedepankan musyawarah.

“FKUB pada dasarnya mengedepankan musyawarah. Jadi setiap kita melakukan pertemuan disitulah kita musyawarah, membicarakan siapa yang akan menjadi pembicara untuk bulan ini ? Misalnya Islam. Setelah kegiatan terlaksana, kita adakan lagi musyawarah terkait siapa yang akan menjadi pembicara untuk kegiatan selanjutnya. Dan bapak sebagai ketua pada dasarnya tidak memimpin organisasi dengan egoistis, sehingga kita mengedepankan musyawarah agar semuanya dapat kesempatan untuk tampil.”⁹⁴

2) Strategi dalam Menentukan Target Sasaran

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menentukan target sasaran dari kegiatan komunikasi yang dilakukan mempertimbangkan dari aspek keagamaan masyarakat Langkat. Hal ini dikarenakan masyarakat Langkat terdiri dari enam pemeluk agama, yakni Islam, Katolik, Preotestan, Hindu, Budha dan Konghucu.

Target Sasaran kegiatan komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat adalah para tokoh dari masing-masing agama yang kemudian di harapkan mereka akan menyampaikan pesan kerukunan kepada jamaahnya dirumah ibadah masing-masing.

Hal inipun didukung dengan dilakukannya dialog agama oleh jajaran pimpinan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat yang dalam pelaksanaannya masing-masing dari perwakilan tokoh agama menyampaikan bagaimana ajaran agamanya tanpa adanya pertentangan di antara peserta. Namun memperbolehkan bertanya apabila ada hal yang tidak dipahami, sehingga masing-masing dari perwakilan

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 14 Oktober 2021, pukul 11.55 WIB.

agama mampu menyampaikan atau memberikan penjelasan kepada jamaahnya bagaimana sebenarnya ajaran dari masing-masing agama sehingga dapat meningkatkan rasa toleransi diantara umat beragama.

“Nah target dari kegiatan komunikasi itulah yang dari perwakilan dari agama-agama itu dan mereka itulah yang menyampaikannya di rumah ibadahnya masing-masing. Bagi pengurus FKUB mengadakan perbandingan agama, tapi disana setiap agamanya menyampaikan ajaran agamanya tapi tidak ada bantah membantah, bertanya boleh tapi bantah membantah tidak boleh.”⁹⁵

Hal inipun dibenarkan oleh Bapak Terang Ate Surbakti selaku tokoh agama Hindu dan juga menjabat sebagai Wakil Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, bahwa tokoh agama dipilih menjadi salah satu target kegiatan komunikasi yang dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

“Ya seperti itu, seperti yang saya bilang tadi. Tokoh agama dikumpulkan menjadi satu disuatu forum yang menjadi salah satu kegiatan FKUB. Dan setelah itu, kita para tokoh agama mengimplementasikan kepada umat yang ada didaerah atau ditempat-tempat kita berdomisili.”⁹⁶

Sedangkan menurut bapak Ishaq Ibrahim target dari kegiatan komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat ialah terpeliharanya stabilitas kerukunan diantara pemeluk keyakinan di Langkat. Sehingga dilakukanlah pertemuan serta pembinaan agar dapat menghindari kemungkinan terjadinya pergesekan diantara umat beragama.

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 10.45 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Terang Ate Surbakti, Wakil Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 27 September 2021, pukul 08.41 WIB.

“Target FKUB Kabupaten Langkat tidak muluk-muluk, target utama kita adalah bagaimana Langkat ini tetap kondusif, tidak terjadi gesekan, tidak terjadi bentrokan, tidak terjadi konflik antar umat beragama. Nah untuk mencapai target itu kita terus mengintenskan pertemuan-pertemuan serta pembinaan-pembinaan.”⁹⁷

3) Strategi dalam Menyusun Pesan

Selain melibatkan para tokoh agama seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, dalam menyampaikan pesan kegiatan komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat juga menggunakan pendekatan secara pribadi (*personal approach*).

Pendekatan secara pribadi dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisa karakter pribadi serta masyarakat Kabupaten Langkat. Yang berdampak bagi kemudahan komunikator untuk menyusun pesan yang ingin disampaikan kepada peserta kegiatan.

“Untuk cara-cara penyampaian pesan itu kita sangat mengedepankan *personal approach*. Apa itu *personal approach* ? yaitu pendekatan secara pribadi-pribadi. Nah bagaimana ? kita melihat dulu karakter masyarakat dan karakter pribadi. Pakai bahasa apa kita. Ada yang modelnya pakai bahasa ustadz, lawak-lawak, lucu-lucu yakan nanti jamaahnya ketawa-ketawa tapi masuk dalam artian dipahami dan diterima. Ada modelnya kalau saya itu selalu dimulai dengan pantun, ditengah pakai pantun, diakhir pakai pantun itu juga masyarakat suka. Jadi kita semua melihat bagaimana maunya masyarakat, karakter masyarakat itu. Dan bahasa komunikasi kita itu, kalau bahasa dakwah (Q.S An-Nahl : 125) kan . Jadi komunikasi kita itu selalu dengan hikmah, tidak menjustifikasi, kita tidak menilai orang. Jadi kalau nanti kita bicara didepan umat Kristen, ngga pernah kita menilai umat Kristen “oo kalian ini, kalian ini akidahnya ga betul. Kenapa kalian mengatakan Isa itu Tuhan dan sebagainya”, ngga pernah. Kita selalu melakukan pendekatan yang sangat-sangat sopan, sangat-sangat *soft*, sangat-sangat lembut

⁹⁷ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 12 Oktober 2021, pukul 12.26 WIB.

sehingga kemanapun kita pergi itu sangat dinantikan oleh masyarakat. Jadi kita-kiat kita itu saja, kiat-kiat kita mempergunakan bahasa-bahasa yang sesuai dengan karakter masyarakat.”⁹⁸

Berdasarkan jawaban tersebut juga dapat diketahui bahwa sebelum menyampaikan pesan, pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat yang bertindak sebagai penyampai pesan terlebih dahulu menyusun pesan sesuai dengan bahasa serta karakter masyarakat Kabupaten Langkat. Selain itu, dalam proses penyampaian pesannya pun dilakukan dengan hikmah serta kebijaksanaan.

Selanjutnya pak Ishaq Ibrahim jua mengatakan bahwa setiap mereka turun ke masyarakat mereka juga membicarakan hal-hal yang dapat menimbulkan gesekan di antara umat beragama serta memberikan sosialisasi mengenai persyaratan untuk mendirikan rumah ibadah.

“Nah target dari kegiatan FKUB adalah bagaimana kerukunan terjaga, jadi setiap kita kelapangan kita membicarakan apa saja yang kira-kira dapat mengganggu kerukunan. Itulah yang kita cari akar masalahnya, misalnya masalah pendirian rumah ibadah. Kita akan duduk bersama dengan panitia pendirian rumah ibadah tersebut juga masyarakat. Selain itu kita juga mensosialisasikan kepada masyarakat apa-apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk mendirikan rumah ibadah sesuai dengan PBM dua menteri.”⁹⁹

Selain itu dalam berkomunikasi pun Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat memegang teguh prinsip komunikasi islam, sebagaimana pernyataan yang diberikan Pak Ishaq

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 12 Oktober 2021, pukul 12.26 WIB.

Ibrahim di atas. Yakni pesan disampaikan sesuai dengan bagaimana kondisi audiens, pendekatan yang lemah lembut, penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakter masyarakat serta sopan lagi santun.

4) Strategi dalam Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi

Adapun saluran komunikasi yang digunakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menginformasikan kegiatan adalah melalui surat resmi yang dikeluarkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dan *whatsapp group*.

“Ya kita memakai dua alat komunikasi yang lazimnya digunakan FKUB, yang pertama melalui alat komunikasi tertulis berupa surat resmi dan juga melalui *whatsapp* grup FKUB. Nah dari grup *whatsapp* inilah kita minta komunikatornya tadi menyampaikan keumatnya masing-masing.”¹⁰⁰

Pernyataan inipun didukung oleh Pak Panjang Harahap, sebab melalui *whatsapp group* segala kegiatan yang akan dilaksanakan diinformasikan. Dan para pengurus merespon mengenai kehadiran melalui media tersebut.

“Bila ada kegiatan kita menginformasikan melalui *whatsapp group*. Dan apabila ada anggota yang tidak bisa berhadir disitulah mereka memberi respon dan kita terima serta kita doakan.”¹⁰¹

Sedangkan untuk media komunikasi berupa blog ataupun *facebook* Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat pernah dimiliki namun untuk saat ini tidak diaktifkan dikarenakan bagian IT yang menangani ini meninggal dunia.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 12 Oktober 2021, pukul 12.26 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 14 Oktober 2021, pukul 11.55 WIB.

“Iya kita pernah juga membuat *website* dan *facebook*, tapi saat ini kebetulan sedang tidak aktif karena yang menanggungjawab bagian itu sudah lebih dulu berpulang dalam usia muda. Namanya Agus Surya Bakti, beliau yang membuat dan mengelola dan menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan FKUB melalui media. Namun sayang, beliau tidak panjang umurnya diusia muda telah berpulang ke rahmatullah. Jadi saat ini *off* sementara, dan kita akan merintis kembali mencari personil yang ahli IT untuk media sosialisasi ke masyarakat.”¹⁰²

5) Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Antar Umat Beragama

Meskipun kondisi kerukunan antar pemeluk agama di Kabupaten

Langkat terbina dengan baik dan harmonis, bukan berarti potensi terjadinya konflik antar umat agama di Kabupaten Langkat tidak ada.

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa di Kabupaten

Langkat hampir pernah terjadi kasus konflik diantara umat beragama.

Namun dapat di selesaikan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

Dalam mengatasi hal tersebut, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat melakukan mediasi diantara kedua belah pihak umat beragama. Kasus yang terjadi merupakan penistaan agama. Dengan dilakukannya mediasi, akhirnya permasalahan inipun dapat diselesaikan sebelum membesar.

“Dengan melakukan mediasi diantara kedua belah pihak, akhirnya bermaaf-maafan. Di laksanakan di kantor Polres Langkat dan pengaduan itu dicabut, dari kejaksaan maupun pengadilan. Karena ini ranah agama maka saling bermaaf-maafan. Sebelumnya telah dilakukan upaya mediasi oleh kepolisian, dinas P dan P serta MUI Kab. Langkat namun tidak berhasil, sehingga FKUB yang melakukan mediasi dan berhasil.”¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 10.45 WIB.

C. Program Kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat

Program kerja dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat ada tiga, yaitu program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah dan program kerja jangka panjang. Sebagaimana pernyataan Pak Ishaq Ibarim sebagai berikut :

“Program kita memang kita bagi 3, ada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.”¹⁰⁴

Adapun penjabaran dari ketiga program kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat sebagai berikut :

a) Program Kerja Jangka Pendek

“Kalo jangka pendek itu kita tetap adakan diskusi-diskusi, dialog-dialog sesama pengurus antara umat beragama. Itu terus, rutin sebulan sekali kita ketemu, sebulan sekali kita melakukan diskusi-diskusi.”¹⁰⁵

Berdasarkan jawaban narasumber tersebut, dapat diketahui bahwa dalam sebulan sekali akan diadakan pertemuan dengan sesama pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat. Dalam pertemuan tersebut dapat berupa kegiatan diskusi ataupun dialog.

b) Program Kerja Jangka Menengah

Dalam penyusunan program kerja jangka menengah, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat lebih berfokus ke masyarakat. Sehingga mereka akan turun dan bertemu dengan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

Kegiatan yang disusun dalam program kerja jangka menengah ini adalah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan di seluruh kecamatan di Kabupaten Langkat mengenai pentingnya menjaga kerukunan diantara sesama masyarakat agama, sedangkan untuk kegiatan tingkat Kabupaten berupa sosialisasi kerukunan umat beragama bagi para guru-guru, tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh agama, tokoh perempuan serta pengurus rumah ibadah.

“Kemudian jangka menengah kita turun kemasyarakat. Jadi turun kemasyarakat itu kita keliling ke kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat. Nanti bertemu dengan masyarakat setempat, kita berikan sosialisasi, penyuluhan dan dialog tentang pentingnya menjaga kerukunan. Nah kemudian untuk tingkat Kabupaten, kita selalu mengadakan sosialisasi kerukunan umat beragama untuk pemuda, untuk tokoh adat, untuk tokoh wanita, untuk tokoh pengurus rumah ibadat, dan untuk guru-guru. Itu tetap kita laksanakan, rutin. Kadang dua bulan sekali kita panggil guru seluruh Kab. Langkat, kita kasih sosialisasi. Nanti kita panggil pemuda, nanti kita panggil tokoh adat, kita panggil tokoh agama, pengurus rumah ibadah dan seterusnya. Itu tetap kita lakukan, itu jangka menengahnya. Jadi ada sosialisasi untuk lintas sektoral. Jadi sosialisasi pentingnya kerukunan antar umat beragama lintas sektoral, pemuda, guru, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pengurus rumah ibadat. Itu tetap kita laksanakan.”¹⁰⁶

c) Program Kerja Jangka Panjang

Sedangkan untuk program kerja jangka panjang yang disusun oleh pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat ialah studi banding dengan Forum Kerukunan Umat Beragama di daerah lain guna melihat bagaimana kondisi kerukunan di daerah tersebut dan menjadi evaluasi bagi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam merawat serta meningkatkan kondisi kerukunan antar pemeluk agama di Kabupaten Langkat. Kegiatan ini dilaksanakan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

setahun sekali, sejauh ini Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat sudah melakukan studi banding dengan 6 Forum Kerukunan Umat Beragama yang ada di Indonesia, yakni di DI Yogyakarta, Jawa Tengah dan kota sekitarnya, Banten, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat dan juga Aceh.

“Kemudian jangka panjangnya, kita setahun sekali insyaAllah tetap melakukan studi banding. Sejak saya sekretaris tahun 2012 dimulai itu kita studi banding terus setahun sekali. Pertama saya bawa ke studi bandingnya ke DI Yogyakarta, setelah itu tahun kedepannya, tahun 2013 kalau saya ngga silap kita studi banding ke Jawa Tengah, Semarang dan kota-kota sekitarnya. Kemudian kita studi banding lagi tahun berikutnya ke Provinsi Banten, kemudian tahun berikutnya kita studi banding lagi ke NTB, kemudian kita studi banding lagi tahun berikutnya ke Provinsi Sumatera Barat, di Padang kita keliling selama seminggu. Yang terakhir kemaren studi banding ke Aceh. Jadi itu jangka panjang, setiap tahun Inshaallah kita terus melakukan studi banding melihat bagaimana situasi kerukunan di daerah-daerah yang kita tuju itu.”¹⁰⁷

Mengenai program kerja ini pun ditegaskan oleh Pak Panjang Harahap selaku Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat sebagai berikut :

“Alhamdulillah FKUB Kab. Langkat itu ada program yaitu mengadakan pertemuan lintas agama dari Islam, Protestan, Budha, Katolik, Hindu Konghucu itu. Setiap tahunnya itu dari tokoh agamanya, dari pengurus rumah ibadahnya, dari lintas guru-guru agamanya, dari tokoh adatnya, dari tokoh masyarakatnya, demikian juga dari lintas pemudanya. Jadi kita mengadakan pertemuan setiap tahunnya kita laksanakan dibagi dengan fase-fase yang kita undang.”¹⁰⁸

Program kerja yang sudah dirancang sejauh ini sudah di laksanakan di Brandan, Bahorok, sedangkan untuk kegiatan sosialisasi lebih banyak dilaksanakan di Stabat.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 10.45 WIB.

“Itu pernah kita laksanakan di Gereja Katolik di Brandan, ada di Kantor Kelurahan di Pekan Bahorok udah gitu kita juga pernah melakukan mediasi di Kantor Lurah Kuala dan kalo kita mengadakan sosialisasi lebih banyak di stabat yaitu di gedung PKK atau gedung Pramuka. Jadi Alhamdulillah kita sangat bersyukur pemda langkat sangat memperhatikan FKUB. Karena FKUB bekerja sesuai dengan arahan presiden. Dan Alhamdulillah Bapak Bupati selalu mengalokasikan dana untuk kegiatan-kegiatan sosialisasi ini. Jadi ketika kita undang tokoh agama itu, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, nazir masjid dan pengurus rumah ibadah ada kita berikan uang transportasi, uang makan dan snack juga. Jadi begitulah perhatian daripada pemda untuk menciptakan kerukunan di bumi Langkat yang bertuah ini.”¹⁰⁹

Dalam pelaksanaan program kerja, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat sering bekerjasama dengan lembaga lain, seperti Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Langkat, Muhammadiyah, Al-Wasliyah, Badan Kerjasama Antar Gereja (BKAG), juga Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dan lain sebagainya.

“Sering kita kerjasama seperti dengan Majelis Ulama Indonesia Kab. Langkat, kita juga kerjasama dengan Kantor Kemenag Kab. Langkat, kerjasama juga dengan Muhammadiyah, Al-Wasliyah itu erring. Dan kita juga kerjasama dengan yang bukan Islam, seperti kalo orang Kristen ada BKAG (Badan Kerjasama Antar Gereja), ada juga dengan orang Hindu namanya PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia), kalo Budha namanya Walubi (Perwakilan Umat Budha Indonesia) dan sebagainya. Jadi kita selalu merger, kerja sama dengan mereka.”¹¹⁰

Walaupun menghadapi situasi pandemi *covid-19* Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat tetap melaksanakan kegiatan seperti biasanya, dengan menerapkan protokol kesehatan. Seperti mencuci tangan, menjaga jarak serta menggunakan masker. Selain itu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat juga menghadiri kegiatan yang bersangkutan dengan fungsi dan tugas mereka.

“FKUB Kabupaten Langkat dalam hal menghadapi situasi covid-19 ini tetap berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi, kita

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 10.45 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

melaksanakan protokol kesehatan. Jadi pertemuan-pertemuan, baik dengan lintas agama, dengan tokoh agama, dengan tokoh adat, kepala sekolah SD, SMP dan SMA, dengan nazir-nazir masjid ataupun pengurus rumah ibadah tetap kita laksanakan. Dan demikian juga dengan rapat rutin yang dilaksanakan sebulan sekali. Baik kita lakukan di ruangan Kesbangpol atau kantor FKUB sendiri. Seperti rapat semalam yang dihadiri oleh Kakan Kemenag Kab. Langkat, Kakan Kesbangpol Kab. Langkat, Dinas Pendidikan, Kejaksaan, Pengadilan dan juga Kabag. Hukum Pemda Langkat serta dihadiri oleh pengurus FKUB sendiri. Tidak ada hambatan karena kita melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat. Dan kita juga melaksanakannya tidak setiap saat, hanya satu bulan sekali. Berhubung masa pandemi juga sudah mau berakhir, dalam waktu dekat tepatnya ditanggal 17 – 22 November bapak akan Konferensi FKUB Nasional yang diselenggarakan di Sulawesi Utara yang InsyaAllah akan dihadiri oleh Bapak Presiden dan Perwakilan PBB.”¹¹¹

Selain itu, pada tanggal 1 Oktober 2020 Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat juga telah melaksanakan sosialisasi pencegahan *Covid-19* dikalangan pengurus rumah ibadah se Kabupaten Langkat. Kegiatan ini diikuti oleh 80 peserta yang terdiri dari pengurus rumah ibadah Islam, Hindu, Kristen, Budha, Protestan dan Konghucu. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini para pengurus rumah ibadah dapat turut serta menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan termasuk dalam pelaksanaan ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Gedung Akademi Kebidanan Pemkab Langkat.

Meskipun program kerja sudah dirancang, bukan berarti dalam pelaksanaannya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat tidak menemui kendala. Ada beberapa program kerja yang telah disusun belum terlaksana selama satu periode kepengurusan, seperti kegiatan sosialisasi kerukunan untuk para guru ditingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, untuk kepala desa serta camat.

Adapun kendala yang mengakibatkan belum terlaksananya kegiatan tersebut adalah dana anggaran, sebab anggaran yang diberikan pemerintah Kabupaten Langkat kepada Forum Kerukunan Umat Beragama sangat kecil.

¹¹¹ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 14 Oktober 2021, pukul 11.55 WIB.

Sehingga dalam menghadapi situasi ini, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat mengelompokkan program kerja yang telah disusun berdasarkan skala prioritas.

“Kendala ya. Banyak sekali program-program kerja yang belum bisa kami laksanakan. Misalnya, kami buat program kerja untuk penyuluhan sosialisasi kerukunan untuk guru-guru Sd, itu belum terlaksana. Untuk guru-guru SMP, itu belum terlaksana tetapi untuk guru-guru SMA sudah terlaksana. Kemudian belum terlaksana untuk kepala-kepala desa, untuk camat-camat dan banyak lagi yang belum. Untuk wanita-wanita ormas antar agama belum terlaksana, misalnya ormas Islam, ormas Kristen, ormas Hindu, Budha itu juga belum terlaksana. Dan sangat banyak program kerja lain yang belum terlaksana. Kenapa belum terlaksana ? itu karena kendalanya ada di anggaran dana. Anggaran kita yang masih sangat kecil diberikan oleh pemerintah kabupaten Langkat. Sehingga dibuat skala prioritas mana yang sangat penting untuk dilaksanakan dan mana yang belum sangat penting dilaksanakan. Misalnya belum sangat penting dilaksanakan untuk guru-guru SD. Kita anggap belum sangat penting, kenapa kita anggap belum sangat penting ? karena keperluannya untuk anak SD masih sangat kecil, tapi kita juga mau anak-anak SD sudah mengerti apa itu kerukunan. Tapi kita belum begitu *urgent*, yang *urgent* itu anak SMA. Misalnya anak SMA dikelas itu ada 5 orang anak Kristen, 25 orang anak Islam itu harus kita jaga. Jangan sempat anak Islam tadi mengucilkan anak Kristen. Apalagi disitu ada anak Budha 1 atau 2 orang, itu kita beri penjelasan.”¹¹²

Dalam kegiatan sosialisasi kerukunan terhadap guru tingkat Sekolah Menengah Atas materi yang diberikan berupa pengertian mengenai kerukunan, langkah yang bisa dilakukan dalam melaksanakan kerukunan di lingkungan sekolah, kendala yang mungkin ditemui dalam pelaksanaan kerukunan di lingkungan sekolah, serta meminta kerjasama dari para guru untuk menyampaikannya kepada warga sekolah, termasuk para murid.

“Kalau untuk guru-guru SMA kita beri pengertian apa itu kerukunan, kemudian apa langkah-langkah melaksanakan kerukunan, kemudian apa kendala-kendala dalam pelaksanaan kerukunan, lalu kemudian kita minta kerjasama dengan guru-guru itu menyampaikan kepada masyarakat sekolah hal-hal yang berkaitan dengan kerukunan. Jadi itulah kira-kira materi yang kita berikan. Yang selama ini dianggap

¹¹² Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

sangat bagus, diakui bagus sehingga seperti yang saya bilang tadi. Kerukunan di Langkat ini tidak pernah ada konflik. Kenapa ? karena sudah baguskan pelaksanaan kita.”¹¹³

Hal inipun ditegaskan oleh Ibu Pandita Rina yang merupakan anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat yang juga berprofesi sebagai guru Sekolah Menengah Atas bahwa materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisai kerukunan untuk para guru Sekolah Menengah Atas adalah mengenai pentingnya mewujudkan kerukunan ditingkat remaja, terutama dilingkungan sekolah.

“Kerukunan yang penting diwujudkan untuk kalangan remaja khususnya dalam lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai ragam etnis dan agama”¹¹⁴

D. Hambatan dan Solusi Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat tidak menemui hambatan, baik hambatan internal maupun eksternal. Hal ini ditegaskan oleh Pak Panjang Harahap selaku Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

“Kalau hambatan dari dalam itu ndak ada. Karena kita kan namanya kerukunan, jadi damai. Jadi saya sebagai ketua sudah hampir tinggal 2 tahun lagi memegang jabatan sebagai Ketua FKUB untuk periode ke 2 ini semua pengurus itu saya salut. Orang-baik-baik semua. Jadi kalau diluar pun karena kedatangan kita disana itu bermacam agama, turun kita kejalan nampaknya masyarakat itu sangat antusias menerima kehadiran kita. Karena nampak memang disana ada kerukunan itu

¹¹³ Wawancara dengan Pak Ishaq Ibrahim, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 11.01 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Pandita Rina, Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama, pada tanggal 30 September 2021, pukul 09.28 WIB.

kan. Jadi kalau ada umat kita yang agak-agak *chaos* karena datang semua jadi mereka sadar.”¹¹⁵

Menurut Bapak Yohannes Wicaksono, selama beliau bergabung menjadi anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat belum pernah menemui permasalahan yang merusak kedamaian diantara pemeluk agama sehingga menimbulkan konflik. Karena masyarakat di Kabupaten Langkat cukup baik dalam menjalin relasi antara satu sama lain.

“Saya dua tahun menjadi anggota FKUB belum pernah menjumpai hal-hal yang merusak kerukunan. Menurut saya masyarakat disini sebenarnya baik untuk berelasi satu sama lain. Problemnya hanyalah apakah orang itu mau membuka diri atau tidak, kalau orang tidak mau membuka diri ya tidak akan terjadi kerukunan. Secara garis besar rukun, kalau ada hal yang membuat tidak rukun itu lebih ke *person* nya sih, kembali lagi ke pribadi-pribadinya begitu.”¹¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat tidak menemui sedikitpun kendala dalam menjalankan strategi komunikasi yang telah ditetapkan, baik dari sesama anggota maupun dari masyarakat.

¹¹⁵ Wawancara dengan Pak Panjang Harahap, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 09 September 2021, pukul 10.45 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Pak Yohannes Wicaksono, Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, pada tanggal 20 September 2021, pukul 09.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, strategi komunikasi yang digunakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat ada 5, yakni : 1) strategi dalam menentukan komunikator. Dalam menentukan komunikator disetiap kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat melihat dari audiens kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi komunikator dari setiap kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat ialah para tokoh agama yang diutus dari masing-masing lembaga agama untuk menjadi pengurus di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat. 2) Strategi dalam menentukan target sasaran yang dilakukan dengan mengintenskan pertemuan dan pembinaan bersama perwakilan tokoh agama sehingga mereka dapat mengedukasi masyarakat di domisili mereka. Dengan demikian target kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat yaitu terjaganya kondisi kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat dapat terwujud. 3) Strategi dalam penyusunan pesan. Dalam penyusunan pesan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat terdiri dari pesan persuasif juga informatif. Pesan yang bersifat persuasif merupakan pesan yang diberikan Forum Kerukunan Umat Beragama kepada seluruh

lapisan masyarakat melalui perwakilan berupa tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, para guru, tokoh wanita, tokoh pemuda serta penjaga rumah ibadah mengenai pentingnya menjaga kerukunan. Sedangkan pesan yang bersifat informatif adalah mengenai sosialisasi persyaratan yang harus dipenuhi masyarakat untuk mendapatkan izin pendirian rumah ibadah sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. 4) Strategi dalam menentukan media komunikasi. Adapun media yang digunakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat adalah media cetak berupa surat resmi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat, dan media elektronik berupa *whatsapp*. Sedangkan untuk jenis saluran komunikasi yang digunakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat adalah jenis saluran komunikasi kelompok. 5) Strategi komunikasi dalam menanggulangi konflik umat beragama. Dalam menangani konflik antar keyakinan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat menggunakan strategi komunikasi mediasi. Dimana Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat berperan sebagai mediator diantara kedua belah pihak yang berselisih.

Kedua, program kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat. Program kerja ini dibagi menjadi 3 yakni : 1) Program kerja jangka pendek yang terdiri dari dialog dan diskusi bersama jajaran pimpinan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat yang dilaksanakan rutin sebulan sekali. 2) Program kerja jangka menengah yang terdiri dari sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga

kerukunan kepada masyarakat diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat, serta sosialisasi kerukunan umat beragama kepada para tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh wanita, tokoh agama, pengurus rumah ibadah dan para guru-guru. 3) Program kerja jangka panjang berupa kegiatan studi banding dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang berada di daerah lain.

Ketiga, hambatan dalam melaksanakan strategi komunikasi. Tidak ada halangan yang dialami oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam melaksanakan strategi komunikasi baik halangan yang berasal dari internal dalam maupun luar organisasi.

B. SARAN

Beberapa saran yang peneliti berikan terkait penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Langkat

Bagi Pemerintah Kabupaten Langkat agar memberikan anggaran dana kepada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat agar dapat menjalankan program kerja yang sudah disusun secara maksimal. Sehingga kerukunan kehidupan umat beragama di Kabupaten Langkat dapat terjaga dan berjalan dengan indah.

2. Bagi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat

Sebagai forum yang berdiri karena keinginan bersama dari masyarakat enam agama serta difasilitasi oleh pemerintah guna menjaga, memelihara, memberdayakan, dan membangun kerukunan serta

kesejahteraan umat beragama, hendaknya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat lebih banyak lagi mengadakan kegiatan kerukunan bagi pemuda-pemudi. Sebab, banyak pemuda-pemudi seperti anak sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Langkat yang setelah lulus dari sekolahnya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan kondisi lingkungan yang cukup berbeda dengan Kabupaten Langkat. Sehingga dengan adanya kegiatan kerukunan yang diberikan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat kepada mereka bisa memberikan bekal mengenai kedamaian sehingga mereka kedepannya tidak mudah *menjudge* ataupun berburuk sangka apabila menemukan perbedaan di daerah Perguruan Tinggi yang mereka tuju dan mampu ikut menjaga kerukunan antar umat beragama di daerah tersebut. Selain itu, banyak pemuda-pemudi di Kabupaten yang belum mengetahui Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) serta fungsi dan tugasnya.

Selanjutnya Forum Kerukunan Umat Beragama juga hendaknya memiliki sosial media yang aktif memberikan informasi mengenai kerukunan kepada masyarakat juga dengan adanya sosial media memberikan kemudahan bagi masyarakat apabila ingin memberikan pengaduan, kritik serta saran kepada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Khairan Muhammad, *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah serta Pandangan Ulama dan Fuqaha*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Asyafi'iyah, Indonesia.
- Bakar, Abu, 2015, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Bearagama* dalam jurnal Toleransi; Media Komunikasi Umat Beragama Vol 7, No. 2 Juli – Desember.
- BPS Kabupaten Langkat, *Kabupaten Langkat Dalam Angka 2021*
- Buku Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara 2019.
- Cangara, Hafied, 2000, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta; Rajawali Press.
- Caropeboka, Ratu Mutialela, 2017, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta; ANDI.
- Departemen Agama RI, 2014, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung; CV Penerbit Diponegoro.
- Drajat, Zakiyah, 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; Bulan Bintang.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung; Citra Aditya Bakti.
- _____, 2011, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung; Rosda Karya.
- Ghazali, Moqsith, 2011, *Argumen Pluralisme Agama, Membangun Toleransi berbasis Al-Qur'an*, Depok; KataKita.
- Hardani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta; Pustaka Ilmu.
- Irawan, Deni, 2014, *Islam dan Peace Building* dalam jurnal Religi Vol. X No. 2, Juli.
- Ismail, Faisal, 1997, *Paradigma Kebudayaan Islam ; Studi Krisis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta; Titian Ilahi Press.

- Ismardi, Arisman, 2014, "Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 6, no. 2.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Kebudayaan.
- Kementerian Agama RI, 2019, *Moderasi Beragama*, Jakarta; Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kontiarta, I Wayan dan Redi Panuju, 2018, *Strategi Komunikasi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali*, dalam *Jurnal Sosiologi Agama* Vol. 12, no. 1.
- Liliweri, Alo, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta; Kencana.
- Maimun dan Mohammad Kasim, 2019, *Moderasi Islam di Indonesia*, Yogyakarta; LKiS.
- Moelong, Lexy J., 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Slamet dkk, 2016 *Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking di Kabupaten Indramayu*, dalam *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 1, no. 1.
- Muslimah, 2016, *Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Sosial Budaya* Vol. 13, No. 2.
- Nurjanah dkk, 2017, *Strategi Komunikasi Organisasi Humas dalam Menyelesaikan Konflik Antar Umat Beragama (Studi Pada Kantor Bupati Aceh Singkil)*, dalam *At-Balagh*: Vol. 1 no 1.
- Rachmadi, Cherni, 2013, *Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang* dalam *e-Journal Ilmu Komunikasi*.
- Sitoyo, Sandu dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta; Literasi Media Publishing
- UUD 1945 Setelah Amandemen I, II, III, dan IV*, Surabaya, Muzam Zamah, tt.
- Vardiansyah, Dani, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Zanduqisti, Esti dan Ahmad Zuhri, 2019, *Rekonsiliasi dan Toleransi Muslim-Non Muslim dalam Bingkai Moderasi Islam*, Pekalongan; IAIN Pekalongan Press.

Website

<https://www.langkat.go.id/page/23/kecamatan>

<https://web.langkatkab.go.id/page/9/sejarah>